

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING DALAM MENGATASI *BULLYING*
DI SMPN 5 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1(S-1)



Dina Yuniarti

Nim : 20641011

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN)**

PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Dina Yuniarti
NIM : 20641011

Judul : Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying* Di SMPN 5 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan pengajuan skripsi ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Hartini, M.Pd., Kons
NIP. 19781224 200502 2 004

Curup, Juli 2024

Pembimbing II



Dr. Syamsul Rizal, S.Ag.S.S.M, Pd.
NIP. 19760914 20080 2 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1645** /In.34/FT/PP.00.9/9/2024

Nama : **Dina Yuniarti**
NIM : **20641011**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Koseling Pendidikan Islam**
Judul : **Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi
Bullying Di SMPN 5 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa/ 13 Agustus 2024**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Hartini, M. Pd., Kons.
NIP. 19781224 200502 2 004


Dr. Syariful Rizal, S.Ag.S.S.,M.Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji I,

Penguji II


Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.,Kons.
NIP. 19821002 200642 2 002


Hastha Purna Putra, M.Pd.,Kons.
NIP. 19760827 200903 1 002

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Yuniarti

NIM : 20641011

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, Agustus 2024



METERAL
TEMPEL
00ESCALX179141325
Dina Yuniarti

NIM. 20641011

MOTTO

*“Kebaikan adalah satu-satunya investasi
yang tak pernah gagal”*

PERSEMBAHAN



Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, dan sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewah saya persembahkan untuk mama tercinta Almh. Reni Arlina, yang selama hidupnya senantiasa memberikan doa serta usaha yang luar biasa untuk anak –anak nya dan memberikan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ribuan maaf penulis ucapkan karena tidak dapat mengejar waktu dan umur mama untuk dapat melihat penulis menyelesaikan pendidikan ini, terima kasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini.
2. Untuk Bapak tercinta, Suripto. Terima kasih atas dukungan dan materi serta usaha untuk penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini, Semoga Bapak sehat selalu.
3. Untuk Superhero dihidupku kakak tersayang Toni Habib Burohman,S.Pd. yang telah memperjuangkan dan memotivasi adik –adiknya baik dari segi materi maupun usaha agar adik –adiknya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
4. Keluarga besar tercinta, kakak – kakak ku Rento Deka Saputra, Agustina,

M.Gusti Riduan, Whitriani Iskandar, Evi Oktaviani, kakak perempuan ku Suci Nadila Amanda dan kembaranku Dini Yuniarti. Terima kasih karena selalu memberikan support dan motivasi.

5. Untuk teman seperjuangan, Melisa Yuliasari, Dias Herlina, Ayu Onedyra, Putri Hawani Siagian, Eggi Regina Putri, Dita Suci Ramadani, Sandia Jayanti, Nurhaliza Maharani, Faishal Alhabib, Feri Andika, yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku perkuliahan.

6. Untuk diri sendiri, saya ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, dan juga terima kasih karena tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tidak berhenti mencintai dan menyayangi diri sendiri.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum, Wr.Wb.

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan dan menyampaikan petunjuk yang benar. Dan kepada keluarganya, para sahabat serta pengikutnya semoga tetap mendapatkan kesejahteraan dari Allah Ta'ala. Aamiin.

Alhamdulillahirobil alamin, atas izin Allah dan doa serta usaha akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Di SMPN 5 Rejang Lebong ”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, memang tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun, berkat nikmat Allah SWT, rasa terima kasih yang sangat tulus penulis sampaikan karena telah memberikan kesempatan, kesehatan, doa dari orang-orang terkasih, beserta bantuan dari

berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun Skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M,Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri,M,Ag. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E,M.Pd.M,M. selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S,Ag,M.Pd.I. sebagai Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr.Sutarto,S.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori,S.Pd.I, M,Hum.selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komala Sari, M,Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti,M.Pd.Kons. selaku Pembimbing Akademik
9. Ibu Dr. Hartini, M.Pd., Kons selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini
10. Bapak Dr. Syamsul Rizal,S.Ag.,S.S,M,Pd. selaku Pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari masih banyak kekurangan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari. Oleh karena itu, penulis mengucapkan kata maaf atas segala kekurangan dan kepada

Allah SWT penulis memohon Ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Curup, Juli 2024

Penulis

Dina Yuniarti

ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI BULLYING DI SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG

Oleh : Dina Yuniarti

Nim : 20641011

Abstrak

Bullying adalah fenomena umum di kalangan remaja sekolah yang berdampak serius pada kesejahteraan mental dan emosional siswa. Meskipun pencegahan telah diupayakan, kasus *bullying* masih terjadi di berbagai tingkatan pendidikan, baik secara verbal, fisik, psikologis, maupun melalui media sosial. Dampak *bullying* sangat merugikan korban, baik secara psikologis maupun emosional. Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling berperan penting untuk menangani masalah *bullying*. Tanpa layanan yang optimal, perilaku negatif pelaku *bullying* bisa terus berlanjut dan memburuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini diperoleh dengan cara *purposive sampling*. : *purposive sampling* adalah metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 5 Rejang Lebong dan Guru Bimbingan Konseling, guru mata pelajaran dan juga Wali kelas di SMPN 5 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Pengelolah data atau analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian di SMPN 5 Rejang Lebong menunjukkan bahwa *bullying* meliputi verbal (menghina fisik), fisik (meninju, menendang, menarik jilbab, menyentuh area sensitif), dan relasional (menyebarkan rumor). Penyebabnya termasuk pengaruh teman sebaya, kurangnya kasih sayang, serta karakter individu seperti kekuatan fisik, emosi yang tidak stabil, dan iri hati. Layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, meski tanpa assessment awal, yang bisa mengurangi efektivitas. Layanan ini melibatkan kolaborasi guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran, serta menggunakan berbagai layanan responsif. Faktor-faktor seperti ketakutan siswa melaporkan *bullying* dan penggunaan surat perjanjian mempengaruhi layanan ini. Evaluasi dilakukan melalui penilaian segera, jangka pendek, dan panjang, namun perubahan sikap siswa lebih banyak disebabkan oleh tekanan dari surat perjanjian, bukan kesadaran pribadi. Kurangnya dokumentasi tertulis menunjukkan kelemahan dalam pelaporan dan analisis hasil layanan.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan dan Konseling, *Bullyi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Bimbingan dan Konseling.....	9
2. <i>Bullying</i>	35
B. Penelitian Relevan	45
BAB III.....	45
A. Jenis dan Pendekatan.....	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisi Data	53
G. Teknik Keabsahan Data	54
BAB IV	56

A. Profil SMP Negeri 5 Rejang Lebong	56
1. Sejarah SMP Negeri 5 Rejang Lebong	56
2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Rejang Lebong	57
B. Temuan	60
C. Pembahasan	82
BAB V.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	102
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying merupakan fenomena yang tidak asing dalam kehidupan remaja di sekolah, menurut Ken Rigby dalam Annisyah Dianita dkk, *bullying* adalah penyalahgunaan tindakan secara sistematis pada interaksi antar manusia. Hal ini didasari tindakan yang dianggap khusus antara pelaku dan korban berupa perbedaan fisik, kemampuan, status hingga latar belakang perekonomian. Hal tersebut yang akan memberikan kesempatan dan dimanfaatkan bagi individu atau kelompok yang lebih unggul untuk melakukan tindakan negatif *bullying* tersebut.¹ *Bullying* biasanya dilakukan secara berkelanjutan dan dalam jangka waktu cukup lama. Hal ini menyebabkan korban terus-menerus berada dalam keadaan terintimidasi, terancam dan trauma.

Kasus *bullying* memang sering terjadi di dunia pendidikan, di karenakan dunia pendidikan memiliki tradisi senioritas seperti senior menguasai lingkungan di sekolah dan junior hanya dapat mengikuti peraturan tersebut. Nadiem Makarim merupakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, mengungkapkan dalam Septiana dkk, bahwa dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang

¹ Annisya Diannita and others, 'Pengaruh Bullying Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Journal of Education Research*, 4.1 (2023), 297–301.

mengalami tantangan besar dengan adanya “tiga dosa besar dalam dunia pendidikan” dan salah satu tiga dosa tersebut adalah *bullying* atau perundungan, dari hal tersebut dapat menjadi sebuah penghambat terciptanya lingkungan belajar yang baik dan menimbulkan trauma bagi korban *bullying*.²

Perilaku *bullying* biasanya dilakukan dalam bentuk verbal seperti mencaci maki, bentuk psikis seperti mengucilkan, serta dalam bentuk fisik seperti memukul atau melakukan kekerasan fisik lainnya, remaja di zaman sekarang juga melakukan *bullying* melalui media sosial dengan menyebarkan foto korban dan menjadikan bahan candaan di media sosial. Hal ini biasanya merujuk pada tiga hal diantaranya, membuat pelaku senang, membuat korban lemah dan kehilangan kemampuan untuk melindungi diri, dan membuat pelaku ingin bertindak secara terus menerus karena merasa menang dan tidak adanya perlawanan dari korban.³

Perbuatan *bullying* memiliki dampak yang sangat besar bagi korban, menyebabkan korban tidak percaya diri, depresi, minder, emosional, menjadi penakut, konsentrasi korban akan berkurang, prestasi belajar menurun bahkan dapat menyebabkan keinginan untuk bunuh diri. Dalam arti lain korban *bullying* akan mengingat perlakuan yang pernah dialaminya pada masa lalu, sehingga memiliki rasa sakit hati, dendam

² Septiana. Ara and Afifah. Leah, ‘Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Untuk Pencegahan 3 Dosa Besar Dunia Pendidikan’, *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol.7.No.1 (2022), pp. 1–11.

³ Wenny Theodore and Shanty Sudarji, ‘Faktor-Faktor Perilaku Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Jakarta’, *Psibernetika*, 12.2 (2020), pp. 67–79, doi:10.30813/psibernetika.v12i2.1745.

kepada pelaku. Jika hal ini dianggap remeh tentunya akan berdampak buruk bagi psikologi korban.⁴ Kasus-kasus *bullying* sangat marak terjadi di sekolah karena hampir keseharian siswa berada di sekolah dan di sekolahlah tempat individu bertemu dari latar belakang yang berbeda-beda, dari perbedaan inilah sering terjadinya kasus *bullying*.

Bullying yang sering terjadi secara terus menerus harus segera ditangani, karena dampak dari *bullying*, tidak hanya pada fisik individu tetapi juga menyerang psikis atau mental individu tersebut. Pentingnya penanganan kasus *bullying* agar individu yang menjadi korban *bullying* tidak menraik diri dari lingkungan sosialnya, dan pelaku *bullying* mampu menyadari kesalahan dan memperbaiki perilakunya supaya diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Bullying telah menjadi isu serius dalam lingkungan pendidikan yang mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional peserta didik. Meskipun upaya pencegahan telah dilakukan, kasus-kasus *bullying* masih terjadi di berbagai tingkatan pendidikan. Setiap sekolah perlu menyediakan layanan yang dapat membantu perkembangan dan kesejahteraan siswa. Layanan bimbingan dan konseling yang efektif dapat membantu perkembangan dan kesejahteraan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya layanan bimbingan dan konseling yang efektif di setiap sekolah.

⁴ Helmi and others, 'Pencegahan Perbuatan Bullying Di Kalangan Siswa SMP Negeri 21 Kabupaten Tanjung Jabung Timur', *JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2023), pp. 80–86.

Bimbingan dan konseling adalah bantuan layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok agar peserta didik dapat mandiri dalam mengatasi masalahnya serta mampu menjadi pribadi yang baik. Bimbingan dan konseling mengoptimalkan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier melalui layanan dan kegiatan yang diberikan oleh guru BK. Pelayanan bimbingan dan konseling dimasukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri peserta didik sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.⁵

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam mengatasi *bullying* di sekolah, sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling dalam aspek pribadi dan sosial agar peserta didik dapat memiliki sikap positif serta menghargai diri sendiri dan orang lain, memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia, dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik internal maupun eksternal.⁶

Dalam hal ini bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam memberikan pelayanan optimal bagi peserta didik terkait dengan permasalahan *bullying*. Apabila pelayanan bimbingan dan konseling tidak diberikan secara optimal

⁵ Akuardin Harita, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto, 'P-ISSN: 2775-3042 E-ISSN: 2829-1077 Universitas Nias Raya Termasuk Masalah Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar., *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2.1 (2022), 40–52.

⁶ Info Artikel, 'Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Hengki Yandri', *Jurnal Pelangi*, 7.1 (2014), pp. 97–107.

bagi pelaku dan korban *bullying*, dampak perilaku negatif bagi pelaku akan berlanjut dan bahkan semakin parah, pelaku akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, dan dapat menghambat perkembangan empati dan moral dalam kehidupan sosial di masa depannya. Sedangkan korban *bullying* dapat mengalami depresi, kecemasan dan gangguan pasca trauma, mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar, sehingga prestasi menurun, kesehatan fisik menurun, dan menarik diri dari lingkungan sosial karena merasa tidak aman.⁷ Lingkungan sekolah akan berdampak dikarenakan siswa merasa tidak aman atau tertekan yang dapat menurunkan partisipasi dan semangat belajar. Maka dari itu sangat diperlukannya layanan bimbingan konseling yang optimal dalam menangani kasus *bullying* di sekolah.⁸

Berdasarkan observasi awal peneliti ditemukan bahwa Kasus *bullying* di SMP 5 masih signifikan, sebagaimana peneliti melihat dari data kasus yang masuk ke ruang BK pada bulan februari terdapat lima kasus *bullying* yang terjadi dalam satu bulan tersebut.⁹ Situasi ini berdampak negatif pada semangat belajar peserta didik dan menyebabkan ketidakmauan mereka untuk masuk sekolah. Meskipun guru BK telah memberikan layanan pencegahan dan penanganan *bullying*, kenyataannya kasus *bullying* masih tetap terjadi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yang mengaku telah dipanggil oleh guru BK sebanyak lima kali, serta menunjukkan adanya kekurangan dalam kesadaran terhadap tindakan *bullying* dari permasalahan

⁷ Indah Sukmawati and others, 'Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2021*, 2.1 (2021), pp. 126–44.

⁸ Viola Amnda and others, 'Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik', *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5.1 (2020), pp. 19–32, doi:10.34125/kp.v5i1.454.

⁹ Dibuktikan ABSEN dalam Lampiran 5

tersebut penulis mengangkat penelitian berjudul “**Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying* Di SMPN 5 Rejang Lebong**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan di sekolah sebagai berikut :

1. Masih banyaknya kasus *bullying* setelah guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling.
2. Dampak dari *bullying* memengaruhi keefektifan pribadi dan sosial individu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar tidak menyimpang dan mudah dipahami maka peneliti membatasi dan memfokuskan masalah pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di peroleh adalah :

1. Apa saja Permasalahan *bullying* di SMP N 5 Rejang Lebong?
2. Apa faktor penyebab terjadinya *bullying* di SMP N 5 Rejang Lebong?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* di SMP N 5 Rejang Lebong?

4. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* di SMP N 5 Rejang Lebong?
5. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* di SMP N 5 Rejang Lebong?

E. Tujuan

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa masih terjadinya *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis *bullying* yang sering terjadi
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *bullying*
3. Untuk menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Bullying*.
4. Untuk Menganalisis faktor yang mempengaruhi *bullying*
5. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Bullying*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

Secara teoritis :

Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan berkaitan Layanan Bimbingan Konseling mencegah *Bullying* dapat digunakan sebagai bahan kajian serta menambah wawasan bagi para peneliti dan praktisi di bidang Bimbingan dan Konseling.

Secara Praktis :

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca umum lainnya.

2. Bagi Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Bisa digunakan sebagai tambahan referensi ilmiah untuk semua individu dan kelompok yang membutuhkan.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mendalami penelitian terkait Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi *Bullying*.

4. Bagi Guru

Bimbingan dan Konseling sebagai masukan kepada guru Bimbingan dan Konseling terkait pelayanan Bimbingan dan konseling.

5. Bagi pendidik

Memberikan referensi kepada tenaga pendidik terkait pencegahan *Bullying*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Definisi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling bersal dari kata “*Guidance and Counseling*” yang terdiri dari kata “*Guidance*” yaitu bimbingan/membimbing dan “*Counseling*” yaitu menasehati/memecahkan masalah.¹⁰ Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guidance*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹¹ Sedangkan kata konseling secara etimologis, kata konseling berasal dari kata “*counsel*” yang diambil dari bahasa latin “*consilium*”, artinya “bersama”atau “bicara bersama”. Pengertian berbicara bersama merupakan pembicaraan konselor dengan seorang individu atau beberapa klien (*counselee*).¹²

¹⁰ Alfaiz, Hengki yandri and Irfan Fahreza, ‘*Pengantar Bimbingan Dan Konseling*’, 6-7 (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

¹¹ Ahmad Susanto, ‘*Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*’, ed. by Rhamat Hidayat, (Medan: Mumtaz Avertising, 2018).

¹² Prayitno and Emran Amti, ‘*Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*’,(Jakarta : Rineka Cipta. 2018), 99

Menurut Crow & Crow dalam Prayitno dan Emran, bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebanya sendiri.¹³ Menurut Tohirin dikutip dalam Mulawarman, konseling merupakan proses pertemuan tatap muka atau relasi timbal balik antara pembimbing (konselor) dengan klien. Dalam proses pertemuan atau hubungan timbal balik tersebut terjadi dialog atau pembicaraan yang disebut dengan wawancara konseling.¹⁴ Konseling bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional. Kebutuhan emosional mencakup kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, baik dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.¹⁵

Menurut Prayitno dalam Suhertina, memberikan definisi bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan

¹³ Prayitno and Emran Amti, *‘Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling’*,(Jakarta : Rineka Cipta,2018) 94

¹⁴ Tohirin, *‘Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis InTegrasi’*, (Jakarta:Rajawali Press, 2007) 22

¹⁵ Syamsul Rizal and others, *‘The Role of Reality Counseling to Improve Students’ Responsibility in Thesis Completion Procrastination’*, *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13.3 (2023), 413–421

individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁶

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan konseling merupakan proses pemberian bantuan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli profesional (konselor) kepada individu (konseli/klien) dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah dan pengambilan keputusan agar individu dapat memahami dirinya sendiri, mandiri, dan dapat mengambil keputusan sendiri.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Beberapa fungsi layanan bimbingan dan konseling yang perlu di perhatikan menurut Anwar, diantaranya:

1) Fungsi Pemahaman (*Adjustive function*)

Layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi sebagai proses pemahaman diri yang di sadari oleh peserta didik. Pemahaman tersebut dapat meliputi pemahaman potensi diri, lingkungan, pendidikan, pekerjaan maupun norma dan agama.

2) Fungsi *Preventif* (*Preventive function*)

Pencegahan atau *preventif* merupakan fungsi mengantisipasi berbagai masalah yang kemungkinan terjadi agar tidak dialami oleh peserta didik. Salah satu yang bisa dilakukan oleh konselor yaitu

¹⁶ Suhertina, 'Dasar-Dasar Bimbingan Konseling, *Journal of Chemical Information and Modeling*' (Pekan Baru: CV. MUTIARA PESISIR SUMATRA, 2017).

memberikan layanan bimbingan dan konseling tentang perilaku atau kegiatan yang memiliki dampak negatif dan peserta didik paham akan bahaya dan dampaknya serta dapat menghindarinya.

3) Fungsi Pengembangan (*Development Function*)

Konselor serta seluruh personil sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan wadah dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi.

4) Fungsi Penyembuhan

Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi penyembuhan sangat terkait dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah pada aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

5) Fungsi Penyaluran (*Distributive Function*)

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Konselor dapat bekerja sama dengan pendidik lainya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan

6) Fungsi Adaptasi (*Adjustive Function*)

Fungsi adaptasi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah, konselor dan guru menyesuaikan program pendidikan

terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.

7) Fungsi Penyesuaian.

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungan secara bergerak maju.

8) Fungsi Perbaikan (*Remedial Function*)

Fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak. Konselor mengarahkan peserta didik agar dapat memiliki pola fikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

9) Fungsi Fasilitasi

Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri peserta didik.

10) Fungsi Pemeliharaan (*Maintencance and Development Function*)

Fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah

tercipta dalam dirinya hal ini agar kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas.¹⁷:

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling menurut Hartini, menyampaikan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu individu/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karier secara utuh dan optimal.¹⁸

Adapun tujuan bimbingan dan konseling menurut Prayitno dalam Ulfah dan Opan, adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial, dan ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.¹⁹

Adapun tujuan bimbingan dan konseling menurut Sri Hartatik dkk. Adalah terwujudnya manusia indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan

¹⁷ Naili Rofiqoh And Zumrotun Erna, '*Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*,(Jawa Tengah :Cahaya Ghani Recorvy, 2023) , 10.

¹⁸ Hartini Hartini, '*Academic Flow Guidance Toward Excellent Generations In 21 Century*', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.2 (2017), 472–482

rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁰

Dapat penulis simpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling ,membantu individu agar mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupan serta menjalankan tugas perkembangan secara optimal di aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan, predisposisi, latar belakang, dan tuntutan positif lingkungannya. Menciptakan manusia Indonesia yang utuh, cerdas, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan, berketerampilan, sehat jasmani dan rohani, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

d. Bidang Bimbingan dan Konseling

Bidang bimbingan menurut Ahmad Susanto, diklasifikasikan menjadi empat bidang bimbingan yang terdiri dari bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan akademik (belajar), serta bimbingan karier.

1) Bimbingan Pribadi

Pribadi merupakan proses bantuan yang di berikan oleh konselor kepada peserta didik (konseli) untuk membantu peserta didik memahami karakteristik dirinya baik terkait potensi maupun masalah-masalah yang dialami, sehingga konseli mampu berkembang secara optimal. Bimbingan pribadi meliputi pencapaian kemampuan,

²⁰ Nanik Sri, Hasdianah, And Apin, *‘Mengenal Bimbingan & Konseling Dalam Institusi Pendidikan’*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017),14-15.

sikap, dan pengetahuan untuk membantu peserta didik, memahami dan menghormati diri sendiri dan orang lain, mencapai kemampuan hubungan interpersonal yang efektif, memahami dan membiasakan diri berperilaku yang baik dan kemampuan untuk bertahan hidup serta mengembangkannya dalam peranannya sebagai anggota masyarakat. Layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bimbingan pribadi yaitu, layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan dan penyaluran, konseling individual, dan advokasi.

2) Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan proses bantuan yang di berikan oleh konselor terhadap konseli untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan keterampilan interaksi sosial serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dialami peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bimbingan sosial yaitu, informasi, layanan konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi.

3) Bimbingan Akademik (Belajar)

Bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan keterampilan belajar serta memecahkan masalah-masalah akademik yang dialami peserta didik. Bimbingan akademik

meliputi pencapaian kemampuan, sikap dan pengetahuan yang berperan pada efektivitas belajar di sekolah, melalui pengenalan cara belajar yang efektif, penggunaan waktu yang efektif, serta mengatasi hambatan-hambatan dalam belajar. Layanan bimbingan konseling yang berkaitan dengan bimbingan belajar yaitu, informasi, penguasaan konten, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4) Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap peserta didik dalam melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karier yang dialami oleh peserta didik. Bimbingan karier meliputi landasan bagi pencapaian kemampuan sikap dan pengetahuan yang memungkinkan peserta didik membuat suatu keputusan yang tepat bagi masa depannya, melalui pengenalan minat bakat, dan potensi yang dimilikinya, mengenal berbagai jenis pekerjaan, mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan, serta merencanakan kariernya di masa depan. Layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bimbingan karier yaitu, konseling individual, bimbingan kelompok, informasi dan orientasi.²¹

²¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)* (Jakarta : Kencana 2018), 13.

Dapat penulis simpulkan bidang bimbingan dan konseling terbagi menjadi empat: Bimbingan Pribadi bertujuan membantu konseli memahami diri mereka sendiri, mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan interpersonal yang efektif. Layanan terkait termasuk orientasi, konseling individual, dan advokasi. Bimbingan Sosial berfokus pada pengembangan keterampilan interaksi sosial dan pemecahan masalah sosial, dengan layanan seperti konseling kelompok dan mediasi. Bimbingan Akademik bertujuan membantu konseli mengembangkan keterampilan belajar yang efektif dan mengatasi hambatan akademik, melalui layanan seperti bimbingan kelompok dan penguasaan konten. Bimbingan Karier membantu konseli merencanakan dan mengembangkan karier mereka, serta membuat keputusan tepat untuk masa depan, dengan layanan seperti konseling individual dan orientasi.

e. Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bantuan menurut Prayitno adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang terhadap orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut menjadi lebih baik dengan kehidupan pada umumnya terkait dengan kehidupan efektif sehari-hari.²² Unsur layanan terhadap peserta didik mengikuti rumus “5 x 2 x 3” yang berarti setiap peserta didik menerima layanan bimbingan dan konseling minimal lima kali di setiap semester

²² Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil (Layanan Kegiatan pendukung)*. (Prenadamedia group, 2018)

selama tiga tahun di satu jenjang sekolahan.²³ Komponen layanan bimbingan dan konseling dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 pasal 6 memiliki empat program mencakup²⁴:

1) Layanan Dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis.²⁵

a) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang di pelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru. Tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.²⁶ Pelaksanaan layanan orientasi biasa dilakukan 2 kali pertahun di awal semester baru agar peserta didik

²³ Ansori, 'Prinsip-Prinsip Program Bimbingan Dan Konseling SMAN 22 Makassar', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3.April (2015), pp. 49–58.

²⁴ n Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Permendikbud, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah', *Republik Indonesia*, 2014, pp. 1–45 <file:///C:/Users/User/Documents/Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.pdf>.

²⁵ Shilphy A. Octavia, 'IMPLEMENTASI MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH/MADRASAH' (Sleman: Deepublish, 2019).

²⁶ Rukaya, 'Aku Bimbingan dan Konseling', (Guepedia, 2019) 11.

memahami lingkungan sekolah baru dan dapat memilih ekstrakurikuler yang akan dipilih.²⁷

b) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik, layanan informasi yang di peroleh peserta didik dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.²⁸ Layanan ini bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi yang diperlukan siswa terkait berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kehidupan pribadi, sosial, akademis, keluarga, kewarganegaraan, dan karier.²⁹

c) Layanan Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas

²⁷ Qonita Luthfiah, Yuline Yuline, and Luhur Wicaksono, 'Studi Tentang Layanan Orientasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Al-Irsyad Pontianak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.8 (2018), pp. 1–8.

²⁸ Rina, 'Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual', *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2.2 (2016).

²⁹ Romario Seger Aji Pamungkas and Jan Wantoro, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32

kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.³⁰

d) Aplikasi Instrumentasi

Menurut Sukardi dalam Fitriani Chairunnisak, aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Tujuan dan fungsi aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling bermaksud mengumpulkan data dan keterangan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, keterangan tentang lingkungan yang termasuk di dalamnya informasi pendidikan dan jabatan.³¹

f.) Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas (bimbingan klasikal) merupakan layanan yang dilaksanakan dalam seting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu.³²

³⁰ Jahju Hartanti, 'Bimbingan Kelompok', (Jawa Timur : UD Duta sablon, 2022)13.

³¹ Fitriani Chairunnisak and Heru Mugiharso, 'Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pati', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 5.1 (2016), 39–44

³² M. Defriansyah Angga Putra, Hartini Hartini, and Beni Azwar, 'Keterlibatan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling', *Muhafadzah*, 3.2 (2023), 80–88

2) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual berfungsi untuk membantu semua peserta didik dalam merencanakan, memantau, dan mengelola pengembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir.³³

a) Layanan Konseling Individual

Menurut Gibson & Mitchel dalam Junaidi dan Herna, Konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah.³⁴ Tujuan konseling individual menurut Prayitno dan Emran Amti dikutip dalam tina dkk, adalah agar klien dapat mencapai perkembangan yang semakin baik dan maju, memudahkan perubahan tingkah laku klien, agar klien dapat menyesuaikan dirinya diri baik bagi pribadi maupun masyarakat,³⁵

b) Layanan Konseling kelompok

Menurut Harrison dalam Erni Indriasari, konseling kelompok adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu 1-2 konselor,

³³ Ayu Tri Yuningsih and Herdi, 'Studi Literatur Mengenai Rancangan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.1 (2021), p. 2021.

³⁴ Junaidi Zultoni and Farida Herna Astuti, 'Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata', *Jurnal Pedadogy*, 3.1 (2018), pp. 45–51.

³⁵ Tina Musyofah, Hartini Hartini, and Idi Warsah, 'Analisis Terapi Do'a Dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3 (2022), p. 788, doi:10.35931/am.v6i3.1079.

dalam prosesnya konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan rasa empati, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah.³⁶

3) Layanan Responsif

Layanan yang diberikan kepada klien atau peserta didik yang mempunyai masalah dan memerlukan pertolongan sesegera mungkin, sebab jika tidak diberikan pertolongan sesegera mungkin dapat menimbulkan gangguan pada proses pencapaian tugas perkembangan dalam dirinya.³⁷

a) Layanan Konseling Individual

Menurut Gibson & Mitchel dalam Junaidi dan Herna, Konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah.³⁸

³⁶ Emi Indriasari, 'Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas Xi Ips 3 Sma 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.2 (2016), 190–95

³⁷ Bella Habiba and others, 'Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19', *KONSELING EDUKASI 'Journal of Guidance and Counseling'*, 4.2 (2020), pp. 305–22, doi:10.21043/konseling.v4i2.7583.

³⁸ Zultoni and Astuti.

b) Layanan Konseling kelompok

Menurut Harrison dalam Erni Indriasari, konseling kelompok adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu 1-2 konselor, dalam prosesnya konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, konseling kelompok yang diterapkan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, karena dianggap lebih efektif dan nyata dalam berinteraksi dengan orang lain.³⁹ Seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan rasa empati, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah.⁴⁰

c) Alih Tangan Kasus

Menurut Budi Santosa dikutip dalam Mutia dan Alfi, alih tangan kasus adalah upaya mengalihkan atau memindahkan tanggung jawab penanganan masalah atau kasus-kasus tertentu yang dialami klien kepada pihak lain yang lebih mengetahui dan berwenang.⁴¹ Alih tangan kasus merupakan kegiatan untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dialami klien dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih kompeten, seperti kepada guru mata pelajaran atau konselor, dokter serta ahli lainnya, dengan tujuan agar peserta

³⁹ Hartini, 'PROSIDING MULTICULTURAL CONSIDERATIONS IN', *Seminar Nasional BK Perguruan Tinggi*, April, 2018, pp. 197–209.

⁴⁰ Emi Indriasari, 'Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas Xi Ips 3 Sma 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.2 (2016), 190–95

⁴¹ Mutia Rafika Agustin and Alfi Rahmi, 'UPAYA PENGENTASAN MASALAH SISWA MELALUI TINDAKAN ALIH TANGAN KASUS DI MTsN 5 SOLOK', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1.1 (2023), 87–96

didik dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dihadapinya melalui pihak yang lebih kompeten.⁴²

d) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi menurut Tohirin dalam agra Dwi adalah layanan konseling yang dilakukan oleh pembimbing kepada individu (klien/siswa) yang memungkinkan individu mendapat wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan permasalahan pihak ketiga. Tujuan dari layanan konsultasi agar individu memiliki kemampuan diri berupa wawasan, pemahaman, dan cara-cara bertindak terkait langsung dengan suasana atau permasalahan pihak ketiga.⁴³

e) Layanan Mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan mereka. Dalam layanan mediasi diharapkan mampu mengembangkan kemandirian, berfikir merasa, berpendapat, berpandangan luas,bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab.⁴⁴

⁴² Basri, 'Bimbingan Konseling Dan Kesuksesan Belajar', *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11.01 (2017), pp. 34–52.

⁴³ Agra Dwi Saputra, 'Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2022), 389.

⁴⁴ Feida Noorlaila, 'Pengantar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah' ,(Jawa Barat : Edu Publisher,2023), 50.

f.) Layanan Advokasi

Layanan Advokasi adalah layanan yang membantu individu atau siswa untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak mendapatkan perhatian atau mendapatkan perlakuan salah sesuai dengan tuntutan karakter cerdas dan terpuji. Tujuan layanan advokasi yaitu agar klien dapat terbebas dari pengaruh atau cengkraman pihak tertentu yang membatasi atau bahkan menghilangkan hak klien supaya masalah klien dapat teratasi.⁴⁵

g.) Kunjungan Rumah

Drummond, Weir dan Kysela dikutip dalam Noncy dkk, berpendapat *home visit* atau kunjungan rumah adalah suatu metode untuk memahami individu dengan cara konselor mengadakan kunjungan ke rumah orang tua siswa dengan tujuan untuk mengenal dan memahami keadaan siswa dirumah.⁴⁶ Menurut Suhendro kunjungan rumah adalah kunjungan ke rumah peserta didik yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik. Kunjungan ini dilaksanakan untuk mencari tahu membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik. Kegiatan pelaksanaan kunjungan rumah dilaksanakan apabila orang tua siswa yang

⁴⁵ Ifdil Ifdil and others, 'Layanan Advokasi Dalam Bimbingan Dan Konseling', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6.2 (2021), 706.

⁴⁶ Rini Nopita Saria and others, 'Keterlibatan Oarang Tua Dalam Acara Bersama Hari Konsultasi Orang Tua Dan Kunjungan Rumah', 4194 (2022), pp. 1–12.

bersangkutan tidak bisa hadir saat pihak sekolah meminta untuk konsultasi mengenai masalah siswa tersebut.⁴⁷

h) Konferensi Kasus

Menurut Prayitno, konferensi kasus merupakan forum terbatas yang diupayakan oleh konselor untuk membahas suatu kasus dan arah-arah penanggulangnya. Konferensi kasus direncanakan dan di pimpin oleh konselor, dihadiri pihak-pihak tertentu secara terbatas. Tujuan konferensi kasus adalah untuk mengumpulkan data yang lebih banyak dan lebih akurat serta menggalang komitmen pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan tertentu dalam rangka penanganan permasalahan.⁴⁸

i) Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu kegiatan kerjasama interaktif antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan pihak lain (guru mata pelajaran, orang tua, ahli lain dan lembaga), yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan atau tenaga untuk mengembangkan dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Kerjasama tersebut dilakukan dengan komunikasi serta berbagi pemikiran, gagasan dan atau tenaga secara berkesinambungan. Satu kegiatan yang

⁴⁷ Nonci Nubatonis and others, 'Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah (Home Visit) Di SMP Negeri Tumu Kabupaten Timor Tengah Selatan', *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1.2 (2023), 75–82

⁴⁸ Prayitno, 'Seri Layanan Konseling', Universitas Negeri Padang.

dilakukan guru, orang tua, dan ahli lain dihargai setara dengan satu jam pelajaran, sementara dengan lembaga dihargai setara dengan dua jam pelajaran.⁴⁹

4) Layanan Dukungan Sistem

Dukungan system adalah sebuah aktivitas tata kelola yang bertujuan untuk menetapkan, mengusahakan, menetapkan dan meningkatkan program bimbingan dan konseling dalam hal ini komponen dukungan system bertujuan untuk membantu guru BK atau konselor dalam melaksanakan layanan dasar, layanan responsif serta layanan perencanaan individual.⁵⁰

Maka penulis dapat simpulkan dukungan sistem adalah aktivitas tata kelola yang bertujuan untuk menetapkan, mengusahakan, dan meningkatkan program bimbingan dan konseling. Komponen dukungan sistem ini bertujuan untuk membantu guru BK atau konselor dalam melaksanakan layanan dasar, layanan responsif, dan layanan perencanaan individual.

f. Pelaksanaan Layanan dan Bimbingan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah banyak mengalami kemajuan, secara umum sudah banyak sekolah yang menyadari pentingnya layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan di sekolah menurut Subandi mampu memegang peranan penting

⁴⁹ Siti irene Dwiningrum, 'Arum Setiowati', STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGATASI PERILAKU BULLYING Elementary School7 (2020), pp. 188–96.

⁵⁰ Khadijah Khairiyah and others, 'Dukungan Sistem Dan Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling', *Journal on Teacher Education*, 4.2 (2022), pp. 200–212.

dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa serta berperan dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik dalam bidang pribadi, sosial, maupun belajar.⁵¹ Layanan bimbingan dan konseling dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik, melalui serangkaian kegiatan-kegiatan atau program untuk mencapai pada tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Djumhur program bimbingan dan konseling harus disusun searah dan sistematis dan menambah pemahaman guru bimbingan dan konseling tentang keutungan dari penyusunan program, keutungan yang dimaksud yaitu:

- 1) Tujuan setiap langkah bimbingan akan lebih jelas.
- 2) Setiap petugas bimbingan akan menyadari peranan dan tugasnya.
- 3) Penyediaan fasilitas akan lebih sempurna.
- 4) Pemberian pelayanan lebih teratur dan memadai.
- 5) Memungkinkan lebih eratnya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan bimbingan.
- 6) Adanya kejelasan kegiatan bimbingan di anatar keseluruhan kegiatan program di sekolah.⁵²

⁵¹ Nina Kardina, Beni Azwar, and Hartini Hartini, 'Jurnal Pendidikan Guru Indonesia', *Peranan Kegiatan Supervisi Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Kegiatan Pengajaran Di Sekolah*, 1.2 (2022), 148–156.

⁵²Djumhur, 'Bimbingan dan Penyuluhan Di sekolah, (Guidance and Counseling)', (Bandung: Ilmu, 1999), 45

Dalam Depdiknas tahun 2007 penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah haruslah dimulai dari kegiatan assesment atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi penyusunan program/layanan. Kegiatan *assesment* meliputi *asement* konteks, yaitu terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan dan tujuan sekolah, orang tua, masyarakat, dan pendidikan, sarana dan prasarana pendukung program bimbingan, kondisi dan kualifikasi konselor, serta kebijakan pimpinan sekolah. *Assesemnet* kebutuhan, yaitu menyangkut karakteristik peserta didik, seperti aspek fisik, kecerdasan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar, minat, masalah-masalah yang dihadapi, kepribadian, dan tugas perkembangan psikologis.⁵³

Menurut Fitriyani & Herdi dikutip dalam Mimhamimdala dkk, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan bimbingan dan konseling pada khususnya, manajemen bimbingan dan konseling digambarkan sebagai aktivitas guna mengintegrasikan seluruh sumber daya bimbingan dan konseling.⁵⁴ Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling menurut Diniaty dikutip dalam Ifrah dkk, ialah :

⁵³ Dea Aulia and Universitas Negeri Padang, '92 | Dea Aulia, Firman, Neviyerni', 2022, pp. 92–97.

⁵⁴ F Mimhamimdala, R Ahmad, and ..., 'Poac Plus Sebagai Solusi Permasalahan Manajemen Bk Di Sekolah', ... : *Jurnal Bimbingan Dan ...*, 8.3 (2023), pp. 424–32.

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan persiapan permulaan ke arah pencapaian tujuan. Perencanaan merupakan proses untuk mempersiapkan mengenai sistem, taktik, teknik, metode, personalia, dan fasilitas yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan. Perencanaan dalam bimbingan dan konseling akan sangat menentukan proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Menurut Dewa Ketut Sukardi dikutip dalam Suhertina, perencanaan dalam penyusunan program Bk agar guru bimbingan dan konseling memiliki pedoman yang pasti dan jelas sehingga kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif, dan efisien serta hasilnya dapat dinilai.⁵⁵

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan langkah lanjut setelah perencanaan dilakukan. Langkah ini merupakan pengaturan lebih lanjut tentang jenis-jenis pekerjaan anggota tim pendamping dan konseling sekolah (bimbingan kelas, penyusunan program ,pengolahan dokumen dan kerja sama), alokasi tugas misalnya jadwal konsultasi, konseling individu dll, personalia yang menjalankan pekerjaan, biaya, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Pengorganisasian dalam pelayanan konseling merujuk bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola atau diorganisasi. Dengan pengorganisasian

⁵⁵ Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013, LIII.

itu semua prasarana dan sarana yang diperlukan sedapat-dapatnya telah menjadi siap pakai dan siap jalan.⁵⁶

3) *Actuating* (Tindak Lanjut)

Berdasarkan hasil perencanaan dan pengorganisasian selanjutnya ditindak lanjuti dengan menggerakkan seluruh sumber daya dalam aktivitas mencapai tujuan berdasarkan aturan dan kebijakan yang telah diorganisasikan. Dalam pengelolaan satuan lembaga, pelaksanaan meliputi keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang telah tersusun dalam program.

4) *Controlling* (Pengawasan / Penilaian)

Penilaian dilaksanakan terhadap pelaksanaan proses layanan dan juga hasil dari layanan yang dilaksanakan. Dalam tahap penilaian, pemahaman penilaian secara sempit menyangkut penilaian hasil, sedangkan secara luas penilaian mengandung unsur pengembangan dan pembinaan. Prinsip ini dalam pelayanan konseling berkenaan dengan bagaimana melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaannya.⁵⁷ Kepala sekolah perlu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, memberikan arahan untuk pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran atau bimbingan,

⁵⁶ Asni Asni, Dwi Dasalinda, and Dini Chairunnisa, 'Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9.1 (2023), pp. 357–64, doi:10.51169/ideguru.v9i1.840.

⁵⁷ Ifrah Hifsy, Firman, and Neviyarni, 'Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling (POAC) Untuk Pelayanan Bimbingan Konseling Yang Efektif', *Education & Learning*, 2.2 (2022), pp. 74–78, doi:10.57251/el.v2i2.386.

serta pengembangan *staff*.⁵⁸ Breghs dan Justmen dalam Hartini dkk, berpendapat bahwa supervisi adalah upaya sistematis untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan guru secara berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif.⁵⁹ Menurut Fajar Santoadi, Pengawasan dilakukan oleh seorang pengawas di bidang BK. kemudian koordinator BK juga menggunakan administrasi, yaitu: *men* (sumber daya manusia/personil), *material*(bahan-bahan), *machines* (peralatan, sarana dan prasarana),*method* (metode/layanan), *money* (sumber dana) dan *market*(siswa).⁶⁰

Setelah layanan bimbingan dan konseling tersusun secara terarah dan sistematis, maka dapat dilaksanakannya layanan bimbingan dan konseling, kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ideal mencakup tiga tahapan yaitu, perencanaan, penerapan (merealisasi), dan evaluasi. Tujuan dari evaluasi program bimbingan dan konseling adalah untuk menentukan program bimbingan berjalan dengan baik, kurang baik atau berhasil dan kurang berhasil. Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan penilaian dengan tahap-tahap penilaian:

- 1) segera, penilaian segera adalah penilaian yang dilakukan menjelang proses layanan berakhir. Penilaian bentuk ini dimaksudkan

⁵⁸ Hartini Hartini, Beni Azwar, and Dedi Defriansyah, 'Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling', *Muhafadzah*, 3.1 (2023), pp. 1–8, doi:10.5388

⁵⁹ Hartini Hartini, Beni Azwar, and Seprianto Seprianto, 'Upaya Mempersiapkan Kompetensi Supervisor Pada Guru Bimbingan Konseling Untuk Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0', *Muhafadzah*, 2.2 (2023), pp. 61–70,

⁶⁰ Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2010, VIII.

diperolehnya wawasan/pengetahuan baru (*understanding*), perasaan positif (*comfort*) dan perencanaan kegiatan (*Action*) yang akan dilakukan klien setelah selesainya layanan.

- 2) Jangka Pendek, penilaian jangka pendek yaitu penilaian dalam jangka waktu tertentu (misalnya satu minggu sampai dua minggu).
- 3) Jangka Panjang, penilaian jangka panjang penilaian yang juga dalam jangka waktu yang panjang misalnya (satu bulan, satu semester, dan satu tahun).⁶¹

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus bekerjasama dengan staff-staff yang lain. Seperti halnya kepala sekolah, guru mata pelajaran, staff TU dan sebagainya untuk mempermudah dan mengidentifikasi masalah peserta didik. Setelah teridentifikasi barulah guru Bk dapat memberikan bantuan atau bimbingan yang tepat untuk permasalahannya.⁶²

Penulis menyimpulkan layanan bimbingan dan konseling disusun secara terarah dan sistematis, pelaksanaannya mencakup tiga tahapan: perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Evaluasi bertujuan menilai apakah program bimbingan berjalan dengan baik atau tidak. Penilaian dilakukan dalam tiga tahap: segera (menjelang akhir layanan), jangka pendek (1-2 minggu), dan jangka panjang (satu bulan hingga satu tahun).

⁶¹ Tri Anjar, 'Penilaian Bimbingan dan konseling di sekolah dan implementasinya'. Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling, 2012'.

⁶² Sri Mutia, 'Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah', *Jurnal Ar-Rainy*, 1.1 (2021), pp. 5–24.

Pelaksanaan layanan ini memerlukan kerja sama dengan staf lain, seperti kepala sekolah dan guru, untuk mengidentifikasi masalah peserta didik dan memberikan bimbingan yang tepat.

2. *Bullying*

a. Definisi *Bullying*

Menurut Sejiwa dalam Magadar Simbolon, *bullying* merupakan istilah yang diambil dari kata dalam bahasa Inggris (*bull*) yang artinya banteng yang suka menyerang dengan tanduknya (menanduk). Penggunaan istilah *bullying* selalu dihubungkan dengan tindakan kekerasan, seperti yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa *bullying* memiliki persamaan arti dengan kekerasan.⁶³ Kekerasan dimaksud adalah sebagai usaha untuk menyakiti dan dilakukan oleh sebuah kelompok atau seseorang.⁶⁴

Menurut Black and Jackson dalam Widya Ayu, *bullying* merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang di dalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak yang lain.⁶⁵

⁶³ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). `Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)`.

⁶⁴ Magadar Simbolon, 'Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Berasrama', *Jurnal Psikologi*, 39. 2. (2012), 234.

⁶⁵ Widya Ayu, 'Cegah Dan Stop *Bullying* Sejak Dini', (Guepedia:2021), 11.

Syamsiyah dikutip dalam Ismaul Fitroh dkk, berpendapat *bullying* merupakan salah satu tindakan agresif yang disengaja dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang betujuan menyakiti orang lain baik secara mental maupun fisik.⁶⁶

Menurut *Center for Disease Control And Prevention* (CDCP) bahwa *bullying* merupakan suatu kenakalan remaja yang di sebabkan oleh keagresifitasan pelaku dalam suatu komunitas dan menimbulkan rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh para korban karena kejadian tersebut dilakukan secara berulang. Akibat dari tindakan tersebut adalah gangguan secara fisik, psikologis, sosial maupun pendidikan.⁶⁷

Menurut Olweus dalam Maysarah dan Bengkel, *bullying* merupakan masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban.⁶⁸

Penulis dapat menyimpulkan dari beberapa definisi di atas *bullying* merupakan salah satu tindakan agresif yang dilakukan seorang atau

⁶⁶ Ismaul Fitroh and others, 'Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying Di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo', *Journal of Human And Education*, 3.2 (2023), pp. 122–26.

⁶⁷ Fadillah Syam Nasution and Nanda Ayu Setiawati, 'Hubungan Perilaku Bullying terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SD Swakarya Medan', *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1 (2023), pp. 1–9.

⁶⁸ Maysarah Maysarah and Bengkel Bengkel, 'Pentingnya Edukasi Bullying Pada Anak Sejak Dini Di Panti Asuhan Ar-Rahman', *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3.1 (2023), 401–7

kelompok, yang bersifat disengaja untuk mendominasi, menyakiti atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang, akibat dari tindakan tersebut adalah gangguan secara fisik, psikologis, sosial maupun pendidikan.

b. Jenis – Jenis Bullying

Menurut Katyana, *bullying* yang biasa dialami anak dan remaja antara lain:

- 1) *Bullying* secara fisik, jenis ini paling mudah dikenali karena pelakunya menggunakan fisik untuk menyakiti korban. Seperti tindakan mendorong, menyangung kaki dengan sengaja, meludahi hingga memukul. Dampak dari *bullying* jenis ini tidak hanya tanda fisik korban, tetapi juga berdampak pada kondisi mental.
- 2) *Bullying* verbal, perilaku jenis ini cenderung sulit untuk dikenali karena biasanya terjadi ketika tidak ada orang lain di tempat kejadian. Pelaku mengolok-olok, menggoda, memanggil nama dengan sebutan tidak pantas, bahkan menghina dan mengancam korban.
- 3) *Bullying* relasional, jenis ini bentuknya tindak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban *bully*. Tujuannya adalah untuk merendahkan si korban. Seperti menyebar gosip, membicarakan kekurangan orang lain hingga merusak reputasi seseorang.

- 4) *Cyber Bullying*, jenis ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Hal ini yang sangat sering terjadi saat ini. Pelaku biasa bersembunyi di balik akun anonym yang sulit di temukan, *Bully* ini sering terjadi di media sosial.
- 5) *Prejudicial Bullying*, jenis ini merupakan tindakan yang terjadi berdasarkan ras, agama etnis atau orientasi seksual tertentu. Dampak yang ditimbulkan dapat merugikan secara langsung karena dapat mengundang kejahatan rasial.⁶⁹

Jenis – jenis *bullying* menurut Nuril dkk antara lain : *Bullying Mental / Psikologis*, Jenis *Bullying* ini merupakan jenis *bullying* yang berbahaya karena tidak bisa terlihat oleh indera penglihatan dan juga indera pendengaran. Biasanya jenis *bullying* ini terjadi secara diam – diam dan di luar radar pemantauan. Contoh perilaku *bullying* pada jenis ini seperti : mencibir, memandang sinis, mengucilkan dll. *Cyberbullying / bullying elektronik*, jenis *bullying* ini merupakan bentuk *bullying* yang menggunakan alat-alat bantu seperti telepon genggam, SMS, E-mail, dll.⁷⁰

Penulis dapat menyimpulkan jenis-jenis *bullying* yaitu, *Bullying fisik*: Melibatkan tindakan fisik seperti mendorong, memukul, atau meludahi, yang

⁶⁹ LU'LUIN NAJWA and others, 'Sosialisasi Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua', *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2023), 13–17

⁷⁰ Nuril Maghfiroh, Mahmud Nasir, and Siti Anisatun Nafi'ah, 'Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *As-Sibyan*, 4.2 (2022), pp. 125–36,

berdampak pada fisik dan mental korban. Bullying verbal: Melibatkan olok-an, hinaan, atau ancaman, sering terjadi tanpa saksi sehingga sulit dikenali. Bullying relasional: Terjadi di belakang korban, dengan tujuan merusak reputasi melalui gosip atau membicarakan kekurangannya. Cyberbullying: Terjadi di media sosial, dengan pelaku yang sering bersembunyi di balik akun anonim. Prejudicial bullying: Berbasis pada ras, agama, etnis, atau orientasi seksual, dan bisa memicu kejahatan rasial. Bullying mental/psikologis: Jenis yang berbahaya karena tidak terlihat, seperti mencibir atau mengucilkan. Cyberbullying/elektronik: Menggunakan alat-alat seperti ponsel, SMS, atau email untuk melakukan bullying.

c. Faktor Penyebab *Bullying*

Faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu :

1) Faktor individu

Faktor individu termasuk didalamnya kekuatan fisik dan reaksi agresif yang dimiliki perilaku pelaku dan korban *bullying*. Tidak semua anak-anak yang kuat merupakan pelaku *bullying* hanya mereka yang memiliki kecenderungan agresif yang memiliki potensi besar menjadi seorang pembully. Agresif sendiri bisa terlihat oleh pihak keluarga dirumah, peran orang tua sangat penting dimana jika sudah terindikasi memiliki sikap agresif maka orang tua harus

memberikan terapi mandiri agar anak lebih bisa mengontrol emosinya.⁷¹

2) Faktor Keluarga

Olweus dikutip dalam Nur dan Ardianti, menjelaskan bahwa lingkungan keluarga, terutama faktor orang tua merupakan faktor yang memiliki pengaruh cukup kuat terhadap perkembangan perilaku *bullying*. Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama anak sehingga keluarga juga berperan penting dalam pembentukan perilaku anak.⁷²

3) Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku *bullying*. Kehadiran teman sebaya dianggap sebagai pendukung dan dapat membantu mempelancar dalam tindakan buli.⁷³

4) Faktor Lingkungan

Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* adalah faktor lingkungan, lingkungan memiliki dampak yang besar dalam pembentukan karakter seseorang. Baik buruknya suatu lingkungan

⁷¹ Tisa Yunita, Tsabitah Rafifah, and Dinie Anggraeni, 'Say No to Bullying Behavior : Implementasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.3 (2022), 183–89

⁷² Nur dan Ardianti, '*Bullying Dalam Perspektif Psikologi (Teori Perilaku)*' , (Padang : 2023), 8.

⁷³ et al. Sofyan, Wulandari, Liza, 'Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar', *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1.4 (2022), 496–504.

dapat berdampak dalam tumbuh kembang seorang anak. Hal tersebut dapat disebabkan karena seorang anak hanya akan meniru perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya baik dalam hal *negative* maupun hal *positive*.⁷⁴

5) Faktor Sekolah

Menurut Sarwono dalam Mohammad Agung dkk, faktor sekolah merupakan salah satu faktor terjadinya *bullying* dikarenakan waktu secara keseluruhan lebih banyak dihabiskan oleh siswa tepatnya berada di sekolah bahkan diperkirakan hampir 7 jam dan melebihi dalam perharinya, sebab perilaku dari setiap individu relevan besar ditangkap dari pengaruh yang didapatkan dalam lingkungan sekolah.⁷⁵

6) Faktor Media Sosial

Di era globalisasi hampir semua masyarakat menggunakan media sosial, mulai dari berkomunikasi dan bersosialisasi terutama di kalangan remaja. Dari kemudahan media sosial memiliki dampak negatif yaitu banyaknya pelaku *bullying* menirukan tindakan *bullying* dari video maupun postingan yang berada di media sosial.⁷⁶

⁷⁴ Wiwid Widyastuti and Edy Soesanto, 'Analisis Kasus Bullying Pada Anak', *Capitalis: Journal of Social Sciences*, 1.1 (2023), pp. 142–54.

⁷⁵ Mochammad Agung Hamzah Wicaksono, Khilmi Jauhar Hibatulloh, and Violin Margaretha Puspita Ningrum, 'Hubungan Penggunaan Sosial Media Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smk Sepuluh November Sidoarjo', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.5 (2021), 813–24.

⁷⁶ Ibid. 819.

Penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying meliputi: Faktor individu: Kekuatan fisik dan kecenderungan agresif, di mana anak dengan kecenderungan agresif lebih berpotensi menjadi pelaku bullying. Faktor keluarga: Peran orang tua dan lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan perilaku bullying. Faktor teman sebaya: Teman sebaya dapat memperkuat dan mendukung perilaku bullying. Faktor lingkungan: Lingkungan tempat anak tumbuh mempengaruhi karakter mereka, baik secara positif maupun negatif. Faktor sekolah: Pengaruh lingkungan sekolah, di mana siswa menghabiskan banyak waktu, dapat mempengaruhi perilaku bullying. Faktor media sosial: Media sosial bisa menjadi sumber inspirasi negatif, mendorong remaja untuk meniru perilaku bullying yang mereka lihat secara online.

d. Karakter *Bullying*

Karakter *Bullying* menurut Sejiwa dikutip dalam Rinda Fhitriyana, antara lain:

- 1) Pelaku *bullying* merupakan aktor utama, pelaku pada umumnya adalah seorang anak atau murid yang berfisik besar dan kuat. Seseorang yang memiliki kekuatan dan kekuasaan di atas korbannya. Pelaku *bullying* memiliki sifat temperamental dan suka melakukan *bullying* terhadap orang lain sebagai pelampiasan kekesalan dan kekecewaan.

- 2) Korban *bullying*, biasanya korban *bullying* memiliki ciri-ciri antara lain, berfisik kecil, lemah, sulit bergaul, dan siswa yang rendah kepercayaan dirinya. Pelaku *bullying* biasanya dengan mudah memilih calon korbannya. Rata-rata korban *bullying* tidak pernah melaporkan kepada orang tua dan guru bahwa telah dianiaya atau ditindas anak lain di lingkungannya ataupun sekolah.⁷⁷

e. Dampak *Bullying*

Sejiwa dikutip dalam Rinda Fithriyana, mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki efek-efek negatif seperti:

- 1) Gangguan psikologis (seperti cemas dan kesepian)
- 2) Konsep diri korban *bullying* menjadi lebih negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-teman sebayanya.
- 3) Menjadi penganiaya ketika dewasa
- 4) Agresif dan kadang-kadang melakukan tindakan kriminal
- 5) Korban *bullying* merasakan stress, depresi, benci, terhadap pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, merana, tertekan, terancam, bahkan ada yang menyakiti diri sendiri.⁷⁸

Menurut Desi dan Zaka, dampak perilaku bullying hanya membuat anak takut terancam, rendah diri dan tak ada nilainya, sulit berkonsentrasi pada saat belajar,

⁷⁷ Rinda Fithriyana, 'Hubungan Bullying Dengan Lingkungan, Sosial Ekonomi Dan Prestasi Pada Siswa Sdn 006 Langgini', *Jurnal Basicedu*, 1.1 (2018), 89–95

⁷⁸ Tri Setiyanawati, 'PERILAKU BULLYING SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI LINGKUNGAN SEKOLAH', *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3.5 (2023), pp. 1135–48.

sulit bersosialisai dengan lingkungannya, tidak mau sekolah, sulit bersosialisasi dan menjadi seseorang yang tidak memiliki percaya diri, sulit untuk berfikir hingga prestasi akademiknya menurun. Korban bullying seringkali mengalami tingkat stres dan kecemasan yang tinggi. Mereka mungkin merasa takut, cemas, dan khawatir setiap hari, terutama ketika berada di lingkungan sekolah.⁷⁹

Dampak *bullying* penulis menyimpulkan memiliki efek negatif yang meliputi , gangguan psikologis seperti kecemasan dan kesepian , konsep diri korban menjadi lebih negatif karena merasa tidak diterima oleh teman sebayanya, kemungkinan menjadi pelaku penganiayaan saat dewasa, perilaku agresif yang kadang-kadang berujung pada tindakan criminal, korban mengalami stres, depresi, kebencian, dendam, keinginan untuk keluar sekolah,, merasa tertekan, terancam, dan bahkan menyakiti diri sendiri. rasa takut, rendah diri, kesulitan berkonsentrasi, sulit bersosialisasi, penurunan prestasi akademik, serta kehilangan percaya diri. Korban juga mengalami stres dan kecemasan yang tinggi, terutama di lingkungan sekolah.

f. Mengatasi *Bullying* dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian pertolongan yang dilakukan secara tatap muka oleh ahli pada individu yang beramasalah. Pemberian bimbingan dan konseling dilatarbelakangi oleh lima hal yaitu: masalah perkembangan individu, masalah perbedaan individual,

⁷⁹ Desri Oktaviany and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.3 (2023), pp. 1245–51,

masalah kebutuhan individual, masalah penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku dan masalah belajar. Salah satunya yaitu *bullying* dimana masalah ini mempengaruhi perkembangan individu, penyesuaian diri dan belajar. *Bullying* dapat menjadi masalah lanjutan apabila tidak segera ditangani dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkannya penanganan khusus bagi peserta didik yang mengalami *bullying* dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan permasalahan tersebut.⁸⁰

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam BAB dua ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Rezki Hidayati (2017)

Penelitian Rezki Hidayati yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Mengatasi *Bullying* Siswa Kelas VII di MTs.Yayasan Perguruan Madinatussalam Percut Sei Tuan.” Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang dimiliki siswa kelas VII MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan sebagian besar suka mengejek, menindas yang lemah, memukul, dan mengambil barang-barang milik temannya. Pelaksanaan bimbingan kelompok

⁸⁰ Dea Mustika, Paramita Muji Anggarda, and Mega Iswari, ‘Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SD/MI’, *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.6 (2022), pp. 1481–87 <<https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/download/345/298/702>>.

mengatasi perilaku bullying siswa dengan cara metode diskusi dan membahas topik yang diberikan guru pembimbing dan penerepan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas yaitu topik yang berasal dari guru pembimbing yakni tentang mengatasi perilaku bullying terhadap orang lain. memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik/konseli yaitu dalam hal mengatasi bullying, dengan memberikan topik-topik yang berkenaan dengan cara mengatasi bullying, meminimalisir bullying, cara pencegahan bullying dan memberikan contoh-contoh orang yang tidak memiliki perilaku bullying terhadap orang lain.

Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini hanya memfokuskan satu layanan yaitu bimbingan kelompok dalam mengatasi *bullying*, sedangkan penelitian penulis mencakup beberapa layanan bimbingan dan konseling. Perbedaan tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMP Negeri. Penelitian ini meneliti penerapan layanan bimbingan kelompok dan prosedur pelaksanaan dalam mengatasi *bullying*. Sedangkan penelitian penulis meneliti pelaksanaan dan faktor mempengaruhi layanan.

2. Hasil penelitian Umatul Khoyriyah (2019)

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying* Pada Kalangan Peserta Didik di SMP 4 Gunung Sugih” Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa bahwa yang menyebabkan bullying pada

kalangan peserta didik di SMP Negeri 4 Gunung Sugih yaitu karena adanya konflik dan perpecahan rumah tangga orangtua peserta didik serta hingga menyebabkan kurangnya komunikasi dengan orang tua.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu lebih memfokuskan peran dan tugas guru BK dan guru mata pelajaran tertentu dalam mengatasi *bullying*, sedangkan penelitian penulis memfokuskan analisis layanan yang diberikan guru BK dalam mengatasi *bullying*.

3. Hasil penelitian Muthia Ayunda (2023)

Penelitian ini berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kasus *Bullying* Siswa Kelas VII SMP Cerdas Murni Tembung” Hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya : 1) Perilaku *bullying* yang ditemukan pada siswa kelas VII SMP Cerdas Murni seperti memukul, mendorong teman ketika sedang bermain, mengejek-ejek antarteman (menjelek-jelekkan), mengucapkan kata-kata yang kasar pada teman, dan sebagainya; 2) Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kasus *bullying* siswa kelas VII SMP Cerdas Murni sudah terlaksana tetapi belum memadai karena tidak sering dilaksanakan maka dari itu guna mengurangi kasus *bullying* siswa guru BK harus meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara berkala dan meningkatkan pengadaan media bimbingan konseling seperti poster tentang

bullying sebagai upaya lain guna mengatasi dan mengurangi kasus bullying yang terjadi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu memfokuskan hanya satu layanan yaitu layanan bimbingan dan kelompok, meneliti bagaimana mengurangi kasus *bullying* menggunakan layanan bimbingan kelompok sedangkan penelitian penulis adalah mengatasi kasus *bullying*. Penelitian ini menggunakan sumber data siswa, guru BK ,dan kepala sekolah ,sedangkan penelitian penulis hanya siswa, guru BK, wali kelas, dan guru Mata Pelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Walidin dan Tabrani dalam Muhammad Rijal, penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁸¹

Sejalan dengan Denzin and Lincoln dalam Miza Nina dkk, penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan mneggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁸²

Menurut Lexy J Moleong yang dikutip oleh Sugiono, mengatakan bahwasanya sumber data didalam penelitian kualitatif ialah kata dan tindakannya sementara dokumentasi dan yang lainnya ialah data

⁸¹ Muhammadiyah Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248, 21. 1,(2021),33-54.

⁸² Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80

tambahan.⁸³ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.⁸⁴

Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.⁸⁵ Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.⁸⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 5 Rejang Lebong, peneliti tertarik untuk menganalisis layanan bimbingan dan konseling dalam

⁸³ Busra Inco and Muhammad Husnur Rofiq, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius', *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2.1 (2022), 35–44

⁸⁴ Sujdarwo, `Metodologi Penelitian Sosial`, (Bandung: Mandar Maju, 2011), 25.

⁸⁵ Sugiyono, `Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D`, (Bandung: Alfabeta, 2021), 15.

⁸⁶ Dadang Sudrajat & Muhammad Iqbal Moha, 'Ragam Penelitian Kualitatif', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2015), pp. 1689–99.

mengatasi bullying di SMP N 5 Rejang Lebong. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian adalah karena masih banyaknya kasus bullying di sekolah tersebut setelah guru pembimbing memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan bullying.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Informan adalah orang yang memberi tanggapan serta informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti. Peneliti membutuhkan orang yang dapat memberikan informasi akurat untuk memudahkan penulis memeriksa suatu objek atau situasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini di peroleh dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa: *purposive sampling* adalah metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuannya supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel nonrandom dengan cara peneliti menetapkan ciri-ciri khusus yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh ciri-ciri deskriptif dari unit-unit yang diamati yang termasuk dalam sampel dan untuk membuat generalisasi serta menilai norma-norma populasi. Dimana informan dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas:

1. Informan kunci

Informan dengan informasi yang komprehensif mengenai permasalahan yang diangkat peneliti. Informan kunci tidak hanya mengetahui situasi dan fenomena sosial secara umum, namun juga memahami informasi mengenai informan utama⁸⁷. Adapun informan kunci pada penelitian ini yaitu siswa SMPN 5 Rejang Lebong.

2. Informan utama

Informan utama dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan “aktor utama” di dalam suatu kisah ataupun cerita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa informan utama adalah orang yang mengetahui secara detail tentang masalah penelitian yang akan diteliti.⁸⁸ Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMPN 5 Rejang Lebong.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Sumber data primer (utama) Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini merupakan data yang sifatnya paling asli dan belum mengalami

⁸⁷ Ade Heryana, “*Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*,” *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, 2015, 6

⁸⁸ Ibid.79

pengolahan statistik apapun. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.⁸⁹ Sumber data primer pada penelitian ini yaitu :

a. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK (Bimbingan Konseling) adalah seorang tenaga profesional yang memberikan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling ini tidak hanya diberikan pada siswa yang bermasalah saja, tapi juga siswa yang membutuhkan bimbingan dalam hal karir, belajar, dan lainnya.

b. Peserta Didik

peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Sekumpulan informasi yang sudah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

⁸⁹ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

- a. Wali kelas adalah guru yang bertanggung jawab atas suatu kelas tertentu. Seorang wali kelas mempunyai tugas yaitu melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta bertindak sebagai mediator antara siswa, orang tua, dan sekolah.
- b. Guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai tugas tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada 1 (satu) mata pelajaran

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

1. Pengamatan (*observation*)

Observasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data berdasarkan deteksi langsung dan tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan konteks penelitian, orang, kejadian, peristiwa dan makna yang disampaikan oleh partisipan (informan) mengenai hal tersebut.⁹⁰ Jika dilihat dari peran peneliti, maka observasi dibagi menjadi empat,⁹¹ yaitu :

⁹⁰ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok : Holistica, 2020), 99.

⁹¹ Ibid 101-102

a. *Complete participant* (Berperan serta secara lengkap)

Dalam hal ini peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan cara ini, dia bisa mendapatkan semua informasi yang diperlukan, bahkan informasi yang paling rahasia sekalipun.

b. *Observer as participant* (Pengamat sebagai partisipan)

Peneliti berperan secara terbuka dan diketahui oleh umum atau peneliti di sponsori oleh subjek.

1) *Participant as observer* (Partisipan sebagai pengamat)

Dalam hal ini peneliti bukan sebagai partisipan sepenuhnya melainkan melakukan fungsi mengamati. Peran ini semakin membatasi subjek dalam mengirimkan dan memberikan informasi, terutama informasi yang bersifat rahasia.

2) *Complete observer* (Peran lengkap pengamat)

Peneliti dengan leluasa mengamati subjek dengan jelas dari belakang sedangkan subjek sama sekali tidak menyadari bahwa dirinya sedang diamati. Pada tahap observasi peneliti akan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk melihat langsung realitas yang ada dilapangan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan analisis layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying*.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses mendapatkan suatu ke-terangan dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tanya jawab dalam pelaksanaan penelitian secara lisan antara dua orang yang dilakukan secara tatap muka dan peneliti mendengarkan informasi yang disampaikan secara langsung.⁹² Pada tahap ini peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat, mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen dan bahan-bahan relevan yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain mengenai topik yang ada. Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen pendukung yang dapat berbentuk dokumen asli dari penelitian yaitu foto dan dokumen penting lainnya. Adapun dokumen yang dapat berupa :

- a. RPL layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying*.
- b. Program Bimbingan dan Konseling

⁹² M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, Penelitian Kualitatif (Lombok : Holistica, 2020),

- c. Foto kegiatan wawancara dengan para informan.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah upaya untuk menemukan dan mengatur data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya. Pandangan peneliti tentang masalah yang sedang dipelajari dan penyajiannya sebagai penemuan bagi orang lain.⁹³ Analisis data bertujuan untuk memperkecil serta membatasi temuan-temuan sehingga menjadi data yang tersusun dan lebih bermakna. Penelitian ini anak melakukan 3 tahap analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah upaya meringkas data dan kemudian mengurutkannya menjadi unit konsep tertentu, kategori tertentu dan topik tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa sehingga terlihat uraikan lebih detail. Ini bisa berupa ikhtisar, ringkasan, matriks dan bentuk lainnya.

2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data selesai, kegiatan selanjutnya adalah menyajikan informasi dalam suatu bentuk deskripsi singkat serta penyajian informasi dapat dilengkapi dengan gambar, diagram dan penyajian tabel dapat digunakan untuk memperkuat data sehingga setiap pembaca dari penelitian ini dapat melakukannya untuk lebih memahami dan mendukung peneliti.

⁹³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. 52

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan terakhir didalam proses menganalisis data penelitin. Hasil temuan dapat membuat objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Menjamin keabsahan data dan kepercayaan data penelitian yang peneliti peroleh dapat dilakukan dengan cara sebagai dikemukakan sugiyono sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, peneliti melakukan penelitian dalam waktu yang cukup lama agar hubungan peneliti dengan sumber data lebih hangat dan akrab sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan dari peneliti.
2. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat secara pasti dan sistematis.
3. Menggunakan bahan referensi berarti adanya hal yang mendukung untuk membuktikan data atau informasi yang telah diperoleh oleh

peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memperkuat dengan sumber buku yang berhubungan dengan teori.

4. Mengadakan membercek berarti proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada sumber data untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh oleh peneliti apakah sesuai dengan data yang diberikan oleh sumber data.⁹⁴

⁹⁴ Metodologi Penelitian Kualitatif Lexy J. Moleong, 'Neong Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta :Rake Sarasin, 1990) h. 60 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) h. 6', *Neong Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta :Rake Sarasin, 1990) h. 60 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) h. 6, pp. 49–57.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Negeri 5 Rejang Lebong

1. Sejarah SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Sejarah singkat Berdirinya SMP NEGERI 5 Rejang Lebong sekolah ini lahir dari sejarah yang sangat Panjang. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Curup ini berdiri pada tahun 1982, pada saat itu sekolah ini belum menjadi SMP akan tetapi di namakan STN (Sekolah Teknik Negeri). Kemudian pada tahun 1983 sekolah ini mulai menerima siswa baru. Pada tahun 1986 sekolah yang tadinya di namakan Sekolah Teknik Negeri (STN) berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 05 Curup. Kemudian pada tahun 2010 sekolah ini berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Curup. Dan kemudia pada tahun 2016 sekolah ini berubah nama lagi menjadi SMPN 5 Rejang Lebong.

Selama berdiri SMPN 5 Rejang Lebong ini sudah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah diantaranya

- a) Sudirman B.A
- b) Santo B.A
- c) Drs. Dahari

- d) Rusli, S.Pd
- e) Drs. Zulpahmi, MM
- f) Sujirman, M.Pd
- g) Amir Budiman, M.Pd
- i) Elpa susiana SPd.
- j) Rohani SPd
- k) Evi Noviyanti SP.d

2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Visi SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Mewujudkan peserta didik yang berkarakter pancasila, memiliki kompetensi yang unggul dan berwawasan global, berlandaskan keimanan dan ketakwaan

Misi SMP Negeri 5 Rejang Lebong

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui proses pembelajaran dan pendidikan karakter.
- 2) Memperkokoh nilai-nilai karakter pelajar pancasila untuk peserta didik,

- 3) Menumbuhkembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif melalui pengamalan dalam kegiatan dan organisasi disekolah .
- 4) Menjalinkan kerjasama yang harmonis terhadap warga sekolah, stakeholder serta lembaga lain yang terkait .
- 5) Mewujudkan jati diri bangsa melalui budaya lokal dan nasional.
- 6) Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang aktif. Dan inovatif secara mandiri dan terbimbing.
- 7) Mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Mewujudkan sekolah yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 9) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik.

3. Keadaan siswa

Menurut sumber data SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel Daftar Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Rejang Lebong

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 7A	2	14	16	30

2	Kelas 7 B	2	14	15	29
3	Kelas 7 C	2	15	15	30
4	Kelas 7 D	2	13	16	29
5	Kelas 7 E	1	14	15	29
6	Kelas 7 F	1	15	14	29
7	Kelas 7 G	1	14	16	30
8	Kelas 7 H	1	17	12	29

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 8 A	1	16	17	33
2	Kelas 8 B	1	15	17	32
3	Kelas 8 C	1	17	16	33
4	Kelas 8 D	1	17	16	33
5	Kelas 8 E	1	14	18	32
6	Kelas 8 F	1	10	22	32
7	Kelas 8 G	1	15	18	33

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah

1	Kelas 9 A	2	12	18	30
2	Kelas 9 B	2	11	18	29
3	Kelas 9 C	2	15	15	30
4	Kelas 9 D	2	14	13	27
5	Kelas 9 E	2	17	12	29
6	Kelas 9 F	2	15	14	29
7	Kelas 9 G	1	14	16	30
8	Kelas 9 H	1	14	14	28

B. Temuan

Pada BAB IV ini penulis akan memaparkan temuan hasil yang didapati dari lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap informan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, maka peneliti menjabarkan hasil temuan mengenai Analisis layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

1. Bentuk perilaku *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari tanggal 5 juni sampai dengan 5 agustus, penulis menemukan beberapa kasus *bullying* di SMP 5 Rejang Lebong yaitu *bullying* fisik,verbal, dan relasional⁹⁵

⁹⁵ Observasi dari tanggal 5 Juni – 5 Agustus 2024 di SMPN 5 Rejang Lebong.

Permasalahan ini diketahui dari hasil observasi dengan guru Bimbingan dan Konseling serta siswi siswi kelas VIII.F, wali kelas dan guru mata pelajaran, yang telah direkomendasikan oleh guru Bimbingan dan konseling dikarenakan mampu memberikan informasi yang sebenar-benarnya terhadap kasus *bullying*, baik sebagai pelaku *bullying* atau korban *bullying*.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Febi Vebriani selaku korban *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong.

“Pada saat itu saya lagi di kelas dan tiba tiba teman satu kelas tidak mau berbicara dengan saya, tidak mau satu kelompok dengan saya, dalam beberapa hari saya sendirian, pelaku menyebarkan gosip dengan teman teman saya, dan saya tidak tau penyebabnya, karena saya sendirian dan tidak punya teman saya memutuskan untuk tidak sekolah.”⁹⁶

Begitu juga yang disampaikan oleh Arima Nurhaliza selaku korban *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong.

“Saya pernah di bully oleh teman sekelas saya dan dia (pelaku) menyebarkan gosip bahwa saya tidak perawan lagi dan saya sangat malu, teman teman berbisik di depan saya, sehingga saya tidak mau sekolah”⁹⁷

Tidak hanya itu, tindakan *bullying* juga di rasakan oleh Artasyah Dwi Lestari, beliau mengatakan

“Pelaku menyebarkan gosip bahwa saya merebut pacarnya, dan saya tidak menerima sehingga dia emosi dan memegang area sensitif saya di depan teman teman yang lain, sehingga saya tidak fokus belajar

⁹⁶ Wawancara dengan Febi Vebriani siswi SMPN 5 Rejang Lebong 24 Juni 2024

⁹⁷ Wawancara dengan Arima Nurhaliza siswi SMPN 5 Rejang Lebong 24 Juni 2024

dikarenakan cemas dan kesal dengan pelaku dan juga saya takut akan keramaian.”⁹⁸

Hal ini juga dirasakan oleh Keyhra Sallyandra Putri Khaisava, ia mengatakan

*“Saya di dorong oleh pelaku dan dia juga menarik jilbab saya ketika saya lewat padahal saya baru mau masuk kelas, saya jadi kaget dan terdiam, dia juga mengolok olok keadaan fisik saya dengan suara yang keras, tetapi saya tidak berani untuk melawan, saya trauma dan sangat gelisah ketika masuk ke kelas”*⁹⁹

Dari pernyataan para korban *bullying* di atas, "Menurut pernyataan korban, salah satu bentuk *bullying* yang paling sering terjadi adalah *bullying* relasional, yang mencakup tindakan-tindakan seperti pengucilan sosial dan manipulasi hubungan untuk merusak reputasi seseorang.

Dan hal itu juga dibenarkan oleh ibu Linda selaku guru BK di SMPN 5

Rejang Lebong , beliau mengatakan :

*“Bentuk bullying yang sering terjadi di sekolah ini kalau bullying fisik itu biasanya mendorong, memukul dan mengeroyok temannya, mengolok-olok, mengadu domba atau bergosip dan cyberbullying menyebarkan gosip hoax melalui sosmed.”*¹⁰⁰

Begitu juga ibu Erlita selaku guru BK menyampaikan Faktor dan dampak *bullying* bagi pelaku dan korban.

“Bullying yang sering terjadi sekarang ini banyak sekali ya, seperti mengolok-olok nama orang tua, mengolok-olok fisik, memukul, kalau

⁹⁸ Wawancara dengan Artasyah Dwi Lestari sisiwi SMPN 5 Rejang Lebong 24 Juni 2024

⁹⁹ Wawancara dengan Keyhra Sallyandra Putri Khaisava siswi SMPN 5 Rejang Lebong 24 Juni 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Linda Astrilita, S.Pd.I , guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 18 Juli 2024

anak-anak perempuan banyak kasus menyebarkan gossip, ini perilaku bullying yang sering terjadi”¹⁰¹

Pernyataan ini didukung oleh ibu Marini Eka selaku guru bimbingan dan konseling, beliau mengatakan,

“Selama ibu menjabat sebagai guru BK di sekolah ini, kasus bullying yang sering terjadi banyak sekali ya, mendorong temannya, memukul, kalau siswa laki-laki suka memeras uang temannya, sedangkan siswi perempuan menyebarkan hal hal yang tidak benar”¹⁰²

Selain itu peneliti juga mengobservasi pelaku yang sering melakukan tindakan *bullying*. Hal ini disampaikan oleh Aulia Farani, ia mengatakan

“Saya mengolok olok fisik korban dengan suara tinggi agar di dengar dengan teman teman saya, alasan saya membully korban dikarenakan saya sangat benci terhadap korban dia merebut pacar saya, menurut saya dia sangat songong”¹⁰³

Begitu juga yang disampaikan oleh Suci Ayu Wulandari sebagai pelaku *bullying* ia menyampaikan alasannya

“Saya hanya main main tidak serius, saya menyebarkan gossip bahwa dia tidak lagi perawan, saya mau bercanda saja tapi dia (korban) dan teman teman malah menganggap dengan serius”¹⁰⁴

Hal ini juga di sampaikan oleh Kayla Ayu Ramadhani sebagai pelaku *bullying*.

“Saya meninju dan menendang korban, alasan saya melakukan itu dikarenakan saya jijik dan dendam terhadap korban, saya memegang

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Erlita, S.Psi. , guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 18 Juli 2024

¹⁰² Wawancara dengan ibu Marini Eka, S.Pd., Guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 18 Juli 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Aulia Farani siswi SMPN 5 Rejang Lebong 18 Juli 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan Suci Ayu Wulandari siswi SMPN 5 Rejang Lebong 18 Juli 2024

area sensitive nya karena saya melihat dia dekat dengan pacar saya, saya jadinya kesal dan jijik.”¹⁰⁵

Untuk memperkuat pendapat korban dan pelaku peneliti mewawancarai Miranda suci andini salah satu sanksi kasus *bullying*.

“Saya sedang duduk di bangku saya, tiba-tiba (pelaku) datang, menendang dan meninju teman saya, saya kaget dan mengajak teman saya korban melaporkan kejadian tersebut ke guru BK”¹⁰⁶

Begitu juga pendapat diperkuat oleh ibu Hayatul khaira selaku guru mata pelajaran bahasa inggris beliau menyatakan bahwa :

“Bullying yang sering terjadi kalau di kelas 9 mereka sudah merasa seniorkan biasaya main fisik, sedangkan kalau di kelas 8 biasanya mengolok-olok misalnya “sok cantik” lebih ke verbal.”¹⁰⁷

Hal ini disampaikan oleh ibu Merri Oktarini selaku wali kelas VIII.F, beliau menyatakah bahwa:

“Bullying yang biasanya itu diawali dengan mengejek-ejek lalu terjadi perkelahian, menyebarkan gossip yang tidak benar sesama teman itu juga sering terjadi.”¹⁰⁸

Berdasarkan dari beberapa informasi yang di dapat dari informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMPN 5 Rejang Lebong yaitu, *bullying* fisik mendorong, memukul dan menendang, *bullying* verbal, mengolok-olok, memanggil nama dengan sebutan tidak pantas, *bullying* relasional, menyebar gosip, membicarakan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kayla Ayu Ramadani siswi SMPN 5 Rejang Lebong 18 Juli 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan Miranda Suci Andini siswi SMPN 5 Rejang Lebong 18 Juli 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Hayatul Khaira,S.Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 5 Rejang Lebong 19 Juli 2024

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Merri Oktarini,S.Pd. Selaku Wali Kelas VIII.F. di SMPN 5 Rejang Lebong 20 Juli 2024

kekurangan orang lain hingga merusak reputasi seseorang. Dampak *bullying* yang terjadi yaitu, korban merasa cemas dan kesepian, konsep diri korban merasa rendah dikarenakan rumor yang menyebar, dan tidak maunya ke sekolah.

2. Faktor penyebab terjadinya *Bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong

Peneliti mengobservasi faktor yang menyebabkan *bullying*, Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong:

“Faktor yang menyebabkan bullying, anak-anak biasanya terlalu mengikuti trend, ikut-ikutan, awalnya hanya bercandaan, dan juga anak-anak disini banyak orang tua nya itu berkeburu jadi anak-anak kurang perhatian dan kurang kasih sayang dengan orang tua, sedangkan dampak bullying secara fisik akan cedera fisik, sedangkan psikis mental, merasa sedih, minder, tidak percaya diri, trauma.”¹⁰⁹

Hal ini juga di sampaikan oleh Linda Astrilia, Selaku guru BK menyatakan bahwa :

“Faktor yang menyebabkan bullying yang pertama itu iri hati terkadang meraka itu iri misalnya yang bully mengolok sok cantik tetapi terkadang kenyataanya korban memang cantik, yang kedua itu perebutan cowok atau pacar, dan ada lagi karena fisik anak yang kekurangan atau misalnya kulitnya lebih hitam dibandingkan teman temannya yang lain.”¹¹⁰

Diperkuat oleh pernyataan ibu Marini Eka selaku guru BK menyatakan bahwa:

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Erlita, S.Psi. , guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 18 Juli 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Linda Astrilita, S.Pd.I , guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 18 Juli 2024

“Kalau di lihat sejauh ini faktor yang menyebabkan bullying ini dilihat dari dari kepribadian anak yang merasa dia berkuasa, ingin lebih diperhatikan, banyak juga yang membuat geng untuk membully satu orang, juga fisik korban mereka bikin candaan”¹¹¹

Faktor penyebab bullying di sekolah meliputi pengaruh tren dan ikut-ikutan, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua yang sibuk bekerja, serta faktor psikologis seperti iri hati, perebutan pacar, dan perbedaan fisik. Dampak bullying termasuk cedera fisik dan dampak psikis seperti rasa sedih, minder, dan trauma.

Untuk mengetahui faktor penyebab *bullying*, peneliti juga mengobservasi pendapat dari guru wali kelas Ibu Merri Oktarini,

“Emosi anak remaja yang masih labil, mudah tersinggung, terkadang juga banyak yang ikut-ikut teman, dihasut-hasut dengan teman, dan dampaknya kan tidak berani untuk sekolah lagi, jadi suka menyendiri.”¹¹²

Didukung oleh pendapat Ibu Hayatul Khaira, selaku guru mata pelajaran bahasa inggris, beliau menyatakan faktor yang menyebabkan *bullying*,

“karena rasa ego nya tinggi dan jati diri yang belum terbentuk, mereka kan maunya dunia berpihak kepada mereka sehingga ketika ada yang mengejek mereka merasa sangat tidak dihargai”¹¹³

Untuk mendapatkan hasil dengan realita peneliti juga mempertanyakan kepada siswi Pelaku dan korban *bullying*, faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying*.

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Marini Eka, S.Pd. , guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 20 Juli 2024

¹¹² Wawancara dengan Ibu Merri Oktarini, S.Pd. Selaku Wali Kelas VIII.F. di SMPN 5 Rejang Lebong 20 Juli 2024

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Hayatul Khaira, S.Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 5 Rejang Lebong 20 Juli 2024

Hal ini disampaikan oleh Kayla Ayu Ramadani siswi SMPN 5 Rejang Lebong sebagai pelaku *bullying*.

“Saya melakukan itu dikarenakan dia merebut pacar saya, dan juga dia songong, merasa dia cantik, sehingga saya dendam dan jijik dengan korban”¹¹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Aulia Farani Ramadani siswi SMPN 5 Rejang Lebong sebagai pelaku *bullying*.

“Saya mengolok-olok dia(korban) dengan nada tinggi karena kulit dia hitam dan juga dia pendiam, dia juga suka cari perhatian dengan guru, saya benci.”¹¹⁵

Begitu juga pendapat oleh Suci Ayu Wulandari, siswi SMPN 5 Rejang Lebong sebagai pelaku *bullying*.

“Saya menyebarkan gossip tersebut hanya main main saja, tidak ada alasan lainnya.”¹¹⁶

Pelaku *bullying* sering kali kurang menyadari bahwa tindakan mereka dapat menyebabkan korban merasa terintimidasi dan tertekan, karena mereka mungkin menganggap perilaku tersebut sebagai lelucon atau bentuk dominasi biasa, padahal dampaknya bisa sangat merugikan mental dan emosional korban.

Untuk mengetahui faktor *bullying* lebih lanjut, maka peneliti mengumpulkan hasil wawancara korban *bullying*, hal ini disampaikan oleh Febi Verbriani,

¹¹⁴ Wawancara dengan Kayla Ayu Ramadani siswi SMPN 5 Rejang Lebong 20 Juli 2024

¹¹⁵ Wawancara dengan Aulia Farani siswi SMPN 5 Rejang Lebong 20 Juli 2024

¹¹⁶ Wawancara dengan Suci Ayu Wulandari siswi SMPN 5 Rejang Lebong 20 Juli 2024

“Saya rasa alasan dia membully saya karena dia iri mungkin, saya kurang tau pasti apa alasan dia membully saya.”¹¹⁷

Hal ini sama yang dirasakan oleh Arima Nurhaliza, ia menyampaikan bahwa,

“Saya merasa dia iri dengan saya karena saya lebih dekat dengan guru-guru, dia mengatakan saya cari perhatian, padahal saya tidak begitu.”¹¹⁸

Hal ini disampaikan oleh Artasyah Dwi Lestari, ia menyapaikan bahwa:

“Alasan pelaku membully saya karena dia kira pacarnya saya ambil, dan saya merasa itu alasannya dia juga menyebarkan rumor saya merebut paacarnya.”

Dari hasil wawancara terhadap pelaku dan korban, dapat dijelaskan bahwa yang sering melakukan *pembullying* adalah siswi perempuan di SMPN 5 Rejang Lebong, mereka hanya menganggap *bullyan* hanya bahan candaan dan tidak menganggap serius dengan dampak yang terjadi terhadap korban, mereka juga merasa hebat dengan tindakan tersebut.

Ada beberapa faktor penyebab *bullying* yang sering terjadi di SMPN 5 Rejang Lebong diantaranya, faktor individu, seringkali terjadi *bullying* dikarenakan iri hati, kepribadian individu yang tidak dapat menerima keberhasilan orang lain, emosi yang tidak stabil, dalam hal ini banyak remaja belum memahami emosinya dengan baik, ego dan jati diri yang belum terbentuk, dan kepribadian yang agresif membuat keinginan diakui oleh teman yang lain dengan membuat geng, individu yang merasa lebih unggul atau

¹¹⁷ Wawancara dengan Febi Vebriani siswi SMPN 5 Rejang Lebong 20 Juli 2024

¹¹⁸ Wawancara dengan Arima Nurhaliza siswi SMPN 5 Rejang Lebong 20 Juli 2024

ingin diterima dalam kelompok sosial cenderung menyebarkan rumor atau gossip. Faktor teman sebaya, dengan mengikuti trend atau sekedar mendengar hasutan teman, dan merasa berkuasa karena didukung oleh teman-temanya. Faktor keluarga kurangnya perhatian dan komunikasi dengan keluarga. Dan faktor lingkungan, lingkungan yang menormalkan *body shaming*, sehingga mendorong individu untuk mencontoh.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* diperlukannya perencanaan atau persiapan untuk mencapai tujuan, maka diperlukannya perencanaan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling sehingga kegiatan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan lancar dan efektif. Perlunya pengorganisasian dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, pelayanan bimbingan dan konseling yang dikelola dengan baik akan mengoptimalkan hasil layanan bimbingan dan konseling. Dari hasil program yang telah direncanakan perlu adanya tindak lanjut yang telah diorganisasikan, serta penialaian terhadap pelaksanaan proses layanan bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam megatasi *bullying*, sebagaimana yang diterapkan oleh ibu Linda sebagai Guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong, menjelaskan bahwa :

“Berkaitan dengan perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah kami sebagai guru BK membuat program kami tidak melalui assessment dikarenakan kurangnya waktu jam untuk memberikan AUM , Sedangkan jadwal dan hal lainnya kami bekerja sama dengan sesama rekan guru BK untuk membuat jadwal konsultasi dan layanan yang lain, tapi kami terkendala dengan jam waktu layanan dikarenakan di sekolah ini belum adanya jam tetap bimbingan dan konseling, kami memberikan layanan apabila ada salah satu guru yang berhalangan hadir.sedangkan tahap-tahap pelaksanaan layanan dalam mengatasi bullying melaksanakan konseling individual masing masing pelaku dan korban di panggil,kami melakukan observasi terlebih dahulu, memberikan mediasi dan perjanjian antara pelaku dan korban, setelah itu selama satu minggu kami pantau, terkait pemberian layanan informasi untuk bullying biasanya kami berikan ketika ada jam kosong”¹¹⁹

Begitu juga sependapat dari ibu Eka selaku guru BK di SMPN 5 Rejang

Lebong, menjelaskan bahwa:

“Kami sebagai guru BK membuat perencanaan program sesuai dengan kurikulum yang dianut sekolah, saya guru BK kelas VII menggunakan modul ajar karena sudah mengikuti kurikulum merdeka, sedangkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan berbagai pihak, ketika ada permasalahan di selesaikan dengan wali kelas terlebih dahulu atau guru mata pelajaran jika kasus bullying terjadi di dalam kelas atau di saat sedang belajar, terkait sarana dan prasarana memadai tetapi ya dikarenakan belum adanya jam yang tetap terkait bimbingan dan konseling membuat kami agak kesulitan memberikan pelayanan yang efektif. Kami tidak ada laporan hasil evaluasi tertulis kami hanya memantau saja,untuk pemberian layanan berkaitan dengan pencegahan bullying kami menggunakan layanan dasar untuk semua kan klasikal”¹²⁰

Mendukung pernyataan guru BK diatas ibu Erlita selaku guru BK di

SMPN 5 Rejang Lebong, menjelaskan bahwa :

¹¹⁹ Wawancara dengan ibu Linda Astrilia Sari,S.Pd.I , guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 22 Juli 2024

¹²⁰ Wawancara dengan ibu Marini Eka Sari,S.Pd.I , guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 22 Juli 2024

“Terkait perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying, sudah ada programnya, karena itu bersifat tidak direncanakan, kami melakukan penyelesaian kasus sesuai dengan perencanaan program yang kami buat, metode yang kami gunakan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying memberikan sosialisasi, penguatan dan pemantauan atau evaluasi, yang biasanya kami berikan surat perjanjian terhadap pelaku dan korban bullying, dan seterusnya kami pantau apakah anak masih melakukan hal tersebut”¹²¹

Mendukung pernyataan di atas, Ibu Merri Oktarini, selaku wali kelas

VIII.F menyatakan bahwa:

“Apabila ada kasus bullying terjadi, pelaku dan korban dinasehati, pelaku biasanya langsung diberikan hukuman, apabila kasusnya berlanjut sesuai dengan tingkatan, apabila pada saat jam pelajaran terjadinya maka guru mapel yang menyelesaikan, jika masih berlanjut ke wali kelas, dan nanti dibimbing dengan guru BK, biasanya guru BK kan menggunakan teknik tertentu.”¹²²

Hal ini di perkuat oleh Ibu Hayatul Khaira, selaku guru mata

pelajaran bahasa inggris menyatakan bahwa;

“Jika terjadi kasus bullying, saya memberikan nasehat dan diberikan contoh-contoh yang baik, apabila tidak terselesaikan saya berikan ke wali kelas untuk diselesaikan, biasanya berlanjut ke guru BK.”¹²³

Dapat disimpulkan pernyataan di atas bahwa Guru BK melakukan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong, pelaksanaan layanan yaitu:

¹²¹ Wawancara dengan ibu Erlita, S.Psi. , guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 22 Juli 2024

¹²² Wawancara dengan Ibu Merri Oktarini, S.Pd. Selaku Wali Kelas VIII.F. di SMPN 5 Rejang Lebong 22 Juli 2024

¹²³ Wawancara dengan Ibu Hayatul Khaira, S.Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 5 Rejang Lebong 22 Juli 2024

- a. *Planning*, perencanaan pembuatan program tidak adanya *assessment* yang diberikan, hanya mengikuti visi dan misi sekolah dan kurikulum yang digunakan.
- b. Pengorganisasian, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying*, terkait waktu konsultasi dan pelaksanaan tidak dapat ditentukan karena belum adanya jam bimbingan dan konseling yang tetap, sarana dan prasarana mendukung adanya ruang konsultasi.
- c. Tindak lanjut, melaksanakan program layanan mengatasi *bullying* sesuai dengan program yang telah dibuat, dan bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu, wali kelas, *staff*, guru mapel dll.
- d. Penilaian, penilaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh kepala sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian terhadap pelaku dan korban *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong, guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait dalam mengatasi *bullying*. Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu layanan yang bertujuan membantu individu memahami dan mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, belajar dan karier. Jika layanan bimbingan dan konseling tidak diberikan secara optimal terhadap pelaku dan korban *bullying* akan berdampak negatif secara pribadi, akademik dan juga sosialnya. Sebagaimana strategi yang diberikan guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong, yaitu: Pemberian layanan Responsif dan layanan Dasar

Layanan responsife yaitu :

- a. Layanan Konseling Individual
- b. Layanan Mediasi
- c. Layanan Konsultasi
- d. Layanan Konseling Kelompok
- e. Kunjungan Rumah
- f. Konferensi Kasus.

Layanan Dasar

- a. Layanan Informasi
- b. Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan dalam mengatasi *bullying*, guru BK memberikan layanan yang bersifat perbaikan sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling *remedial function*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dan berfikir, berperasaan dan bertindak. Guru BK mengarahkan peserta didik agar dapat memiliki pola pikir yang sehat, rasional memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan yang produktif dan normatif. Sebagaimana yang diterapkan oleh ibu Eka selaku Guru BK kelas VIII di SMPN 5 Rejang Lebong, menjelaskan bahwa:

*“Layanan yang kami berikan terkait permasalahan bullying, yang pertama yaitu konseling individu, menggunakan lima tahapan wawancara terhadap korban dan pelaku juga sanksi mata, menganalisa kasus, pemberian layanan lalu tindak lanjut, dan yang terakhir pemantauan, melihat sejauh mana perubahannya. Dalam mengatasi kasus bullying kami memanggil anak biasanya dalam satu minggu itu tiga kali dan memberikan surat perjanjian antara korban dan pelaku.”*¹²⁴

Hal ini di perkuat dan diperjelas oleh ibu Linda Guru BK kelas IX di SMPN 5 Rejang Lebong.

*“Kami memberikan layanan terkait dalam mengatasi bullying yaitu layanan individu, mediasi, layanan konseling kelompok, kami juga pernah home visit dikarenakan korban bullying tidak masuk ke sekolah lebih dari 3 hari berturut-turut, konferensi kasus juga dikarenakan korban atau anak tersebut langsung bilang ke orang tua, sehingga orang tua datang ke sekolah dengan keadaan emosi jadi kami melaksanakan layanan konferensi kasus”*¹²⁵

Sesuai dengan pernyataan Aulia Farani siswi di SMPN 5 Rejang Lebong salah satu pelaku *bullying* bahwa dia dipanggil oleh guru BK terkait dengan permasalahan *bullying*.

*“Saya dipanggil oleh guru BK, sudah lima kali yang ke lima ini untuk menyelesaikan masalah bullying, dipertemukan dengan korban dan meminta maaf terhadap korban dan orang tuanya juga, juga membuat surat perjanjian”*¹²⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Kayla Ayu windari, pelaku *bullying* ia menyatakan bahwa,

¹²⁴ Wawancara dengan ibu Marini Eka Sari, S.Pd.I, guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 22 Juli 2024

¹²⁵ Wawancara dengan ibu Linda Astrilia Sari, S.Pd.I, guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 22 Juli 2024

¹²⁶ Wawancara dengan Aulia Farani siswi SMPN 5 Rejang Lebong 22 Juli 2024

“Saya sudah di panggil guru BK , lima kali karena kasus bullying,karena dia korban tidak masuk sekolah, akhirnya saya membuat surat perjanjian agar tidak bully lagi.”¹²⁷

Begitu juga dengan Arima Nurhaliza siswi di SMPN 5 Rejang Lebong salah satu korban *bullying*

“Saya tidak ke sekolah beberapa hari dan mendapat surat panggilan tapi tetap saya tidak mau ke sekolah, guru BK datang ke rumah saya dan membicarakan kasus bullying, besoknya ibu saya ke sekolah dan membicarakan hal tersebut dengan guru BK dan membuat kesepakatan atau perjanjian”¹²⁸

Begitu juga yang disampaikan oleh Artasyah Dwi lestari, ia menyatakan

“Karena pelaku menyebarkan gossip yang tidak benar, saya mengadukan hal tersebut ke ibu saya, ibu saya datang ke sekolah dan langsung menemui kepala sekolah, setelah itu saya dan pelaku di bawa ke ruang BK di berikan solusi untuk membuat perjanjian”¹²⁹

Dapat disimpulkan pernyataan di atas bahwa Guru BK melaksanakan layanan dalam mengatasi *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong, layanan yang digunakan yaitu Layanan Responsif,

- a. Layanan Konseling Individual, Memanggil kedua pihak pelaku dan korban, observasi faktor penyebab terjadinya *bullying*
- b. Layanan Mediasi, memberikan arahan terhadap pelaku dan korban untuk berdamai diharapkan tercapai penyelesaian yang disepakati bersama.

¹²⁷ Wawancara dengan Kayla Ayu Ramadani siswi SMPN 5 Rejang Lebong 22 Juli 2024

¹²⁸ Wawancara dengan Arima Nurhaliza siswi SMPN 5 Rejang Lebong 22 Juli 2024

¹²⁹ Wawancara dengan Artasyah Dwi Lestari sisiwi SMPN 5 Rejang Lebong 22 Juli 2024

- c. Layanan Konsultasi, membantu individu baik korban dan pelaku mengatasi masalah pribadi dan sosial mereka, Guru BK memberikan arahan dan membantu korban untuk percaya diri dan pelaku memahami bahaya dari *bullying* tersebut.
- d. Layanan Konseling Kelompok, dilaksanakan apabila kasus *bullying* lebih dari satu pelaku, atau dilaksanakan ketika korban *bullying* lebih dari satu.
- e. Kunjungan Rumah, dilaksanakan apabila korban *bullying* tidak masuk sekolah lebih dari 3 hari berturut turut. Maka kasus tersebut wajib dilakukan home visit/kunjungan rumah.
- f. Konferensi Kasus, dilaksanakan apabila ada kasus *bullying* sudah melewati batas dari permasalahan tersebut.¹³⁰

4. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 5 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong, memiliki faktor yang mempengaruhi yaitu :

- a. Waktu yang tidak memadai untuk memberikan pelaksanaan layanan yang maksimal

¹³⁰ Pelaksanaan layanan diperkuat dengan adanya program layanan dalam lampiran 4

b. Banyak siswa yang tidak melaporkan kasus *bullying* ke guru BK.¹³¹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh ibu Linda selaku guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong, mengatakan bahwa :

*“Kebanyakan siswa tidak melaporkan kasus bullying ke kami selaku guru BK, baik itu dia sendiri yang mengalami atau temannya yang mengalami, sehingga terkadang korban sudah melaporkan ke orang tua atau kasus bullying nya sudah parah,tetapi setelah kami panggil orang tua bersangkutan dan mau untuk menyelesaikan permasalahan”*¹³²

Diperkuat dengan pernyataan ibu Marini Eka, selaku guru Bk, mengatakan bahwa :

*“Yang mengaruhi pemberian layanan jam masuk kelas, karena dengan keterbatasan tersebut kami sulit untuk memberikan layanan yang efektif terkait dengan pencegahan bullying, kemarin ada kasus bullying yang korban sudah sangat trauma karena sudah lama kejadiannya terjadi dan dia takut dan diancam oleh pelaku. Kami juga bekerja sama dengan berbagai pihak seperti guru mapel dan wali kelas untuk menyelesaikan kasus bullying”*¹³³

Pernyataan siswa Keyla Ayu Ramadani, siswi SMPN 5 Rejang Lebong, pelaku *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong.

*“Guru BK pernah memberikan pemahaman dampak bullying dan saya juga tahu, saya tidak membully lagi karena adanya perjanjian takut dikeluarkan dari sekolah”*¹³⁴

Pernyataan oleh Keyrha Sallyandra Putri Khaisava, siswi di SMPN 5 Rejang Lebong selaku korban *bullying*, mengatakan bahwa:

¹³¹ Observasi dari tanggal 5 juni – 18 Juni 2024

¹³² Wawancara dengan ibu Linda Astrilia Sari,S.Pd.I, guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 23 Juli 2024

¹³³ Wawancara dengan ibu Marini Eka,S.Pd. , guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 23 Juli 2024

¹³⁴ Wawancara dengan Kayla Ayu Ramadani siswi SMPN 5 Rejang Lebong 23 Juli 2024

“Saya takut untuk melapor dikarenakan takut dan cemas dia (pelaku) akan membully saya dengan lebih kejam, jadi saya memutuskan untuk tidak sekolah saja, dan saat itulah guru BK ke rumah saya”¹³⁵

Pernyataan oleh Aulia Farani , siswi di SMPN 5 Rejang Lebong selaku korban *bullying*, mengatakan bahwa:

“Guru BK pernah memberikan pemahaman bullying, tetapi hanya satu kali ketika kelas 7, saya tau bullying tetapi niat saya kemarin Cuma main-main saja, tetapi saya tidak membully lagi, saya sudah diberi nasehat dengan guru BK bahwa bullying tidak baik”¹³⁶

Hal ini juga dinyatakan oleh Suci Ayu wulandari, selaku pelaku *bullying*,

“Saya tidak berniat untuk membully, saya hanya bercanda dengan menyebarkan gossip, saya tidak akan membully lagi karena ada perjanjian.”¹³⁷

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong, yaitu ketakutan siswa untuk melaporkan insiden *bullying*, kesediaan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam proses konseling, keterbukaan siswa untuk bekerja sama melakukan perubahan, fleksibilitas guru BK memberikan teknik konseling dalam mengatasi *bullying*, ruang konseling yang *privat* dan bebas dari gangguan, dan orang tua serta guru mata pelajaran dan wali kelas yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan *bullying*.

¹³⁵ Wawancara dengan Keyhra Sallyandra Putri Khaisava siswi SMPN 5 Rejang Lebong 23 Juli 2024

¹³⁶ Wawancara dengan Aulia Farani siswi SMPN 5 Rejang Lebong 23 Juli 2024

¹³⁷ Wawancara dengan Suci Ayu Wulandari siswi SMPN 5 Rejang Lebong 23 Juli 2024

5. Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong.

Setelah pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* diberikan perlu diadakannya evaluasi. Kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ideal mencakup tiga tahapan, perencanaan, penerapan dan evaluasi. Tujuan dari evaluasi untuk mengetahui program bimbingan berjalan dengan baik, kurang baik, berhasil atau kurang berhasil.

Evaluasi yang di terapkan oleh ibu Eka selaku guru BK menjelaskan bahwa:

*“Setelah selesai kasus bullying kami melakukan pemantauan terhadap korban dan pelaku selama satu minggu apakah masih terjadi bullying atau sudah tidak”*¹³⁸

Hal ini didukung oleh pendapat ibu Erlita selaku guru BK, menjelaskan bahwa :

*“Tindak lanjut kasus bullying biasanya kami memanggil orang tua, bekerja sama dengan orang tua mengontrol anaknya, dan surat perjanjian antara pelaku dan korban tanda tangan di atas matrai, selama satu minggu atau sebulan kami pantau”*¹³⁹

Evaluasi yang diberikan guru BK, ibu Linda selaku guru BK menjelaskan bahwa :

“Kami pantau, diberikan penguatan kepada siswa tersebut agar mental mereka tidak down dan kami memberikan pemantapan pada siswa bahwa

¹³⁸ Wawancara dengan ibu Marini Eka Sari, S.Pd.I , guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 23 Juli 2024

¹³⁹ Wawancara dengan ibu Erlita, S.Psi. , guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 23 Juli 2024

kita itu kuat jangan hanya gara gara bullying membuat kita down atau menyerah hidup ini kan untu berjuang, layanan segera itu kami langsung memanggil pelaku dan korban, diberikan pengarahan dan kesepakatan, kemudian penialain jangka pendeknya kita lihat dalam tiga hari kedepan apakah masih terulang kembali, apabila terulang kembali maka diberikan sanksi yang lebih tinggi sedangkan penilaian jangka panjang selama satu semester di pantau.”¹⁴⁰

Pernyataan Aulia Farani siswi di SMPN 5 Rejang Lebong sebagai Pelaku

bullying di SMPN 5 Rejang Lebong, menjelaskan bahwa:

“Saya di panggil guru BK sudah lima kali karena kasus bullying, saya berhenti dikarenakan adanya perjanjian jika saya membully lagi saya keluar dari sekolah jadinya saya tidak membully lagi. Soal pengetahuan bullying ya saya tau tapi hanya sebatas jenis-jenis bullying saja”¹⁴¹

Didukung pernyataan oleh Kayla Ayu Ramadhani sebagai pelaku

bullying di SMPN 5 Rejang Lebong, menyatakan bahwa :

“Saya juga dipanggil oleh guru BK , sudah lima kali dan buat perjanjian di atas matrai, saya tau dampak bullying tapi saya abaikan karena saya sangat dendam terhadap korban, saya tidak membully lagi karena takut keluar dari sekolah dan dimarah orang tua”¹⁴²

Hal ini disampaikan oleh Suci Ayu Wulandari sebagai pelaku *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong, menyatakan bahwa :

“Yang saya rasakan setelah diberi layanan dari guru BK, kesal karena menurut saya itu hanya main-main saja, tetapi sampai buat surat perjanjian,tetapi sekarang saya tidak menyebarkan gossip lagi.”¹⁴³

Pernyataan Keyrha Sallyandra putri Khaisava sisw SMPN 5 Rejang

Lebong selaku korban *bullying*.

¹⁴⁰ Wawancara dengan ibu Linda Astrilia Sari,S.Pd.I,Guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tanggal 23 Juli 2024

¹⁴¹ Wawancara dengan Aulia Farani siswi SMPN 5 Rejang Lebong 23 Juli 2024

¹⁴² Wawancara dengan Kayla Ayu Ramadani siswi SMPN 5 Rejang Lebong 24 Juli 2024

¹⁴³ Wawancara dengan Suci Ayu Wulandari siswi SMPN 5 Rejang Lebong 24 Juli 2024

“Saya dipanggil ke BK sekitar lima kali karena saya korban bullying, saya merasa sudah terselesaikan dan pelaku tidak membully saya lagi setelah adanya perjanjian, saya tau dampak bullying karena saya merasakan sendiri”¹⁴⁴

Pernyataan Arima Nurhaliza, siswi SMPN 5 Rejang Lebong selaku korban *bullying*.

“Saya paham perilaku bullying tidak baik, setelah kasus terselesaikan dengan perjanjian dia (pelaku) tidak membully saya lagi.”¹⁴⁵

Pernyataan Artasyah Dwi Lestari siswi SMPN 5 Rejang Lebong selaku korban *bullying*.

“Saya paham dengan bullying setelah di berikan nasehat dan solusi dengan guru BK, saya sekarang merasa nyaman di sekolah.”¹⁴⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying*, evaluasi yang dilakukan guru BK memantau untuk memastikan bahwa kasus *bullying* tidak terjadi kembali dengan menggunakan penilaian segera, jangka pendek dan jangka panjang dilakukan, tetapi tidak adanya laporan hasil evaluasi layanan secara tertulis.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Keyhra Sallyandra Putri Khaisava siswi SMPN 5 Rejang Lebong 24 Juli 2024

¹⁴⁵ Wawancara dengan Arima Nurhaliza siswi SMPN 5 Rejang Lebong 24 Juli 2024

¹⁴⁶ Wawancara dengan Artasyah Dwi Lestari siswi SMPN 5 Rejang Lebong 24 Juli 2024

Tercapainya wawasan/pengetahuan (understanding), perasaan positif (comfort), dan perubahan sikap (Action) terhadap pelaku dan korban bullying di perkuat dengan berkurangnya kasus bullying setelah diberikan layanan. ¹⁴⁷

C. Pembahasan

1. Bentuk perilaku *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka terjawab sudah rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dan terbukti bahwasanya Bentuk *bullying* yang sering terjadi di SMPN 5 Rejang Lebong yaitu, *Bullying* verbal, mengolok-olok orang lain dengan suara yang keras dan menghina fisik korban. *Bullying* verbal menurut Coloroso dalam Nurmala dan Fadhilah adalah *Bullying* yang dilakukan dengan perkataan, atau ucapan berbagai bentuk perilaku seperti julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan yang bernuansa ajakan atau pelecehan seksual, teror, surat-surat intimidasi, tuduhan-tuduhan tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru.¹⁴⁸

Bullying fisik yang dari hasil observasi penulis di SMPN 5 Rejang Lebong adalah meninju, menendang, menarik jilbab, dan memegang area sensitive korban. Jenis *bullying* ini dilakukan oleh pelaku karena kekuasaan

¹⁴⁷ Hasil Evaluasi menggunakan surat perjanjian dan buku hadir di lampiran 5

¹⁴⁸ Nurmala Hayati and Fadhilla Yusri, 'Upaya Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Siswa Smpn 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1.1 (2023), pp. 26–42, doi:10.59031/jkppk.v1i1.58.

yang dimilikinya di lingkungan tersebut dan perasaan superioritas terhadap korbannya. Bullying jenis ini juga merupakan tindakan yang secara langsung terlihat oleh panca indra dan dirasakan langsung oleh korban.¹⁴⁹

Sedangkan *bullying relasional* yang terjadi di SMPN 5 Rejang Lebong yaitu, menyebarkan rumor/gossip yang tidak benar, membicarakan kekurangan orang lain hingga merusak reputasi korban. *Bullying Relasional* adalah Bullying yang secara tidak langsung antara lain berbentuk mengabaikan, tidak mengikutsertakan, menyebarkan rumor/gossip, dan meminta orang lain untuk menyakiti. Tujuan *bullying* ini untuk merusak reputasi korban dan hubungan sosial korban. Banyak siswi pelaku *bullying* melakukan *bullying* ini dikarenakan mereka tidak melihat dampaknya secara langsung dan mengintimidasi korban dengan merusak hubungan sosial korban.¹⁵⁰

2. Faktor Penyebab terjadinya *Bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan faktor penyebab terjadinya *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong yaitu , faktor ikut ikutan atau mengikuti trend, mengikuti hasutan atau bujukan teman, faktor teman sebaya dianggap sebagai pendukung dan dapat membantu mempelancar

¹⁴⁹ Asri Sukawati, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, and Nana Ganda, 'Fenomena Bullying Berkelompok Di Sekolah Dasar', *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8.2 (2021), pp. 354–63, doi:10.17509/pedadidaktika.v8i2.35344.

¹⁵⁰ Wisnu Sri Hertinjung, 'Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar', *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting*, 53.9 (2013), pp. 450–58.

dalam tindakan *bullying*. Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku individu, namun pengaruh tersebut bergantung pada persepsi masing-masing individu. Sikap dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh tekanan dari teman sebaya, yang merupakan dorongan individu untuk melakukan tindakan tertentu. Teman sebaya seringkali memiliki kesamaan dalam hal psikologis dan perilaku.¹⁵¹

Dalam hasil penelitian penulis faktor lingkungan juga memengaruhi terjadinya kasus *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong, dengan kurangnya kasih sayang dan komunikasi dari orang tua membawa perilaku siswa ke lingkungan sekolah, lingkungan memiliki dampak yang besar dalam pembentukan karakter seseorang. Faktor lingkungan adalah berbagai elemen eksternal yang mempengaruhi perkembangan, perilaku, dan kesejahteraan individu atau kelompok. Faktor ini mencakup aspek fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang berada di sekitar seseorang.¹⁵²

Faktor individu kekuatan fisik dan reaksi agresif yang dimiliki perilaku pelaku *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong. Menurut Olweus dikutip dalam Sigit Nugroho dkk, pelaku *bullying* biasanya memiliki fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan korban yang secara fisik lebih lemah. Meskipun tidak semua anak laki-laki yang kuat menjadi pelaku *bullying*, mereka yang

¹⁵¹ Juwita Tria Permata and Fenty Zahara Nasution, 'Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2022), pp. 614–20,

¹⁵² Yunita Bulu, Neni Maemunah, and Sulasmini, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal', *Nursing News*, 4.1 (2019), pp. 54–66

memiliki kecenderungan agresif memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku.¹⁵³

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong.

Dari hasil penelitian penulis bahwa guru BK melakukan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong, melakukan pelaksanaan layanan yaitu:

Planning, perencanaan pembuatan program bimbingan dan konseling di SMPN 5 Rejang Lebong, tidak menggunakan *assessment* dikarenakan kurangnya jam atau alokasi waktu bimbingan dan konseling di sekolah, terkait perancangan program layanan sudah berdasarkan kurikulum dan visi misi sekolah. Guru BK tidak menggunakan *assessment* dalam pembuatan program bimbingan dan konseling, padahal *assessment* sangat penting, maka ini menjadi suatu kekurangan yang perlu diperhatikan. *Assessment* berfungsi sebagai dasar dalam memahami kebutuhan siswa, mengidentifikasi masalah, dan menentukan prioritas layanan yang diperlukan. Tanpa *assessment*, program yang dibuat berisiko tidak efektif karena mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan nyata siswa.

¹⁵³ Sigit Nugroho, Seger Handoyo, and Wiwin Hendriani, 'Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17.2 (2020), pp. 1–14, d

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan, termasuk dalam pembuatan program bimbingan dan konseling. Menurut teori yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses untuk mempersiapkan sistem, taktik, teknik, metode, personalia, dan fasilitas yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan, perencanaan yang baik sangat menentukan proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling. Menurut teori, perencanaan yang baik harus melibatkan langkah-langkah untuk mempersiapkan sistem, metode, dan teknik yang tepat dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Assessment adalah bagian integral dari perencanaan tersebut, karena melalui assessment, guru BK bisa mendapatkan data yang akurat tentang kondisi siswa dan masalah yang dihadapi.

Dalam konteks SMPN 5 Rejang Lebong, perencanaan program bimbingan dan konseling yang tidak menggunakan assessment disebabkan oleh keterbatasan jam atau alokasi waktu bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perencanaan adalah elemen kunci dalam pelaksanaan program, keterbatasan sumber daya seperti waktu dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas dari perencanaan itu sendiri. Sesuai dengan pandangan Dewa Ketut Sukardi yang dikutip dalam Suhertina, perencanaan yang baik diperlukan agar guru bimbingan dan konseling memiliki pedoman yang jelas dan pasti, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien, serta hasilnya dapat dievaluasi. Keterbatasan waktu di SMPN 5

Rejang Lebong menunjukkan tantangan dalam mencapai perencanaan yang optimal, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pelaksanaan dan hasil dari program bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. meskipun waktu alokasi untuk bimbingan dan konseling terbatas, assessment tetap perlu dilakukan meski dalam bentuk yang sederhana dan efisien. Tanpa assessment, program bimbingan dan konseling mungkin tidak sepenuhnya efektif, dan tujuan untuk memberikan layanan yang sesuai dan tepat sasaran bisa jadi tidak tercapai. Oleh karena itu, penting bagi guru BK untuk mengintegrasikan assessment dalam proses perencanaan untuk memastikan bahwa program yang dibuat benar-benar relevan dan bermanfaat bagi siswa.

Pengorganisasian adalah langkah yang dilakukan setelah perencanaan untuk mengatur berbagai aspek yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Ini mencakup pengaturan tugas, alokasi jadwal, penyediaan personalia, biaya, dan fasilitas yang diperlukan untuk memastikan layanan berjalan dengan efektif.

Dalam konteks SMPN 5 Rejang Lebong, pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying telah dilakukan melalui kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori pengorganisasian, di mana kerja sama dan pembagian tugas di antara anggota tim sangat penting untuk mengelola layanan bimbingan dan konseling. Melalui pengorganisasian yang baik, semua prasarana dan sarana yang

diperlukan dapat disiapkan sehingga layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam mengatasi masalah bullying, dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kolaborasi ini mencerminkan pengorganisasian yang berhasil, di mana peran dan tugas masing-masing pihak telah diatur dengan baik untuk mencapai tujuan bersama dalam menangani bullying di sekolah.¹⁵⁴

Guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong telah melaksanakan program layanan mengatasi *bullying* sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini telah diberikan kepada semua peserta didik, sesuai dengan program yang telah disusun.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, langkah selanjutnya adalah menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang telah diatur. Dalam konteks pengelolaan satuan lembaga, pelaksanaan mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang telah tersusun dalam program.

Dengan kata lain, guru BK telah menjalankan tugasnya dengan baik dengan menerapkan program yang telah dirancang, menggerakkan semua sumber daya yang tersedia, dan mengikuti kebijakan yang telah diorganisasikan,

¹⁵⁴ Diperkuat dengan Lampiran 4 Program Layanan Bimbingan dan Konseling

sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan sesuai tujuan untuk mengatasi bullying di sekolah.

Pelaksanaan penilaian terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMPN 5 Rejang Lebong, dilakukan oleh kepala sekolah melalui layanan konferensi kasus ketika layanan sudah memasuki tahap kompleks dan memerlukan tindakan lebih lanjut.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penilaian harus dilakukan terhadap proses pelaksanaan layanan dan hasil dari layanan tersebut. Dalam tahap penilaian, pemahaman penilaian tidak hanya mencakup hasil akhir, tetapi juga aspek pengembangan dan pembinaan. Prinsip ini penting dalam pelayanan konseling, di mana penilaian harus mencakup pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan bimbingan dan konseling, mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaannya. Dengan demikian, kepala sekolah yang melakukan penilaian sebagai bagian dari penilaian menunjukkan implementasi prinsip ini dalam upaya memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Bimbingan dan konseling mempunyai manajemen tersendiri yang biasa disebut POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Implementasi perencanaan (*planning*) dalam pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui berbagai program layanan. *Organizing*, Guru BK

mengimplementasikan pengorganisasian bimbingan dan konseling melalui kolaborasi internal dengan personel sekolah, seperti guru mata pelajaran dalam layanan penguasaan konten dan guru wali kelas dalam kegiatan konferensi kasus. *Actuating* Guru BK bertindak sebagai pelaksana utama bimbingan dan konseling dan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pelayanan kepada semua peserta didik di sekolah. *Controlling* Pengawasan bimbingan dan konseling dilakukan oleh kepala sekolah atau kepala madrasah terhadap pelaksanaan pelayanan yang dilakukan oleh guru BK, serta kolaborasi dengan pihak terkait seperti guru wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dan tenaga ahli lainnya.¹⁵⁵

Layanan bimbingan dan konseling yang digunakan dalam mengatasi bullying adalah layanan responsif, yang terdiri atas layanan Konseling Individual, Layanan Mediasi, Layanan Konsultasi, Layanan Konseling Kelompok, Kunjungan Rumah dan Konferensi Kasus. Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian mengenai kasus *bullying* yang ada di SMPN 5 Rejang Lebong, guru BK menetapkan 6 layanan bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan mengatasi *bullying*. Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah

¹⁵⁵ Rahayu Dewany, Firman, and Neviyarni, 'Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa', *Education & Learning*, 2.2 (2022), pp. 83–87

yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.¹⁵⁶

4. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 5 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 5 Rejang Lebong, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketakutan siswa untuk melaporkan insiden bullying, penggunaan surat perjanjian untuk mencegah tindakan bullying di masa depan, partisipasi aktif siswa dalam proses konseling, fleksibilitas guru BK dalam menerapkan teknik konseling, ruang konseling yang privat, serta dukungan dari orang tua, guru mata pelajaran, dan wali kelas.

Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djumhur bahwa program bimbingan dan konseling harus disusun secara sistematis untuk memberikan manfaat yang signifikan. Menurut teori tersebut, penyusunan program yang terarah akan memastikan bahwa tujuan setiap langkah bimbingan lebih jelas, setiap petugas bimbingan menyadari peran dan tugasnya, fasilitas yang diperlukan lebih sempurna, pelayanan lebih teratur dan memadai, serta memungkinkan komunikasi yang lebih erat dengan berbagai pihak yang

¹⁵⁶ Arum Ekasari Putri, 'Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka', *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4.2 (2019), p. 39, doi:10.26737/jbki.v4i2.890.

berkepentingan. Kejelasan kegiatan bimbingan di antara keseluruhan kegiatan sekolah juga akan lebih terjamin.

Dalam konteks SMPN 5 Rejang Lebong, faktor-faktor yang telah diidentifikasi dalam penelitian mencerminkan keuntungan dari penyusunan program yang baik, seperti kejelasan peran dan tugas, dukungan fasilitas, dan komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak, yang semuanya berkontribusi pada efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying.

5. Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong untuk memantau kasus bullying mencakup penilaian segera, jangka pendek, dan jangka panjang. Penilaian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa bullying tidak terjadi kembali dan bahwa siswa mencapai wawasan baru, perasaan positif, dan perubahan sikap. Namun, sebagian siswa tidak menunjukkan perubahan sikap atas kemauan sendiri, melainkan karena adanya surat perjanjian yang memaksa mereka untuk tidak melakukan *bullying* kembali. Selain itu, tidak ada laporan tertulis mengenai pelaksanaan program ini.

Pernyataan ini berkaitan dengan teori bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat dinilai melalui beberapa tahap penilaian:

1. **Penilaian Segera:** Dilakukan menjelang akhir proses layanan untuk mendapatkan wawasan/pengetahuan baru (*understanding*), perasaan positif (*comfort*), dan perencanaan kegiatan (*Action*) yang akan dilakukan oleh klien setelah layanan selesai. Guru BK seharusnya fokus pada pendekatan yang mendukung perubahan perilaku secara internal dan sukarela dari siswa, tanpa menggunakan metode yang bersifat memaksa seperti surat perjanjian. Teori penilaian dalam layanan bimbingan dan konseling, yang mencakup penilaian segera, jangka pendek, dan jangka panjang, tetap relevan. Namun, metode penilaian dan intervensi harus difokuskan pada pencapaian *understanding* (pemahaman), *comfort* (kenyamanan), dan *action* (tindakan) secara intrinsik, melalui proses konseling yang mendalam dan mendukung, tanpa tekanan eksternal yang dapat menghambat perkembangan sikap yang sehat dan mandiri dari siswa. Dengan demikian, evaluasi harus dilakukan dengan cara yang memastikan siswa benar-benar memahami dampak bullying, merasakan perubahan positif dalam diri mereka, dan secara sukarela berkomitmen untuk tidak mengulang tindakan bullying, berdasarkan kesadaran dan pemahaman, bukan karena tekanan dari surat perjanjian.
2. **Penilaian Jangka Pendek:** Dilakukan dalam jangka waktu tertentu (misalnya satu minggu hingga dua minggu) untuk menilai dampak langsung dari layanan.

3. Penilaian Jangka Panjang: Dilakukan dalam periode yang lebih panjang (misalnya satu bulan, satu semester, atau satu tahun) untuk memantau keberlanjutan hasil layanan.

Dalam konteks ini, meskipun penilaian dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat, kurangnya laporan tertulis menunjukkan adanya kelemahan dalam dokumentasi dan pelaporan hasil program. Ini menunjukkan bahwa meskipun penilaian dilakukan, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya terdokumentasi dan dianalisis untuk perbaikan lebih lanjut.

Menurut Dewa Sukardi dan P.E Nila Kusmawati, dikutip dalam Facrizah Azizah dkk Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya atau proses untuk menentukan tingkat kualitas dan kemajuan kegiatan terkait program bimbingan dan konseling, dengan mengacu pada kriteria atau patokan tertentu sesuai dengan program yang telah dilaksanakan.¹⁵⁷

¹⁵⁷ Faricha Azizah, Herda Fitri Br Ginting, and Robbi Suraida Utami, 'Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan', *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1.1 (2017), pp. 177–88

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku *bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong

Bentuk *bullying* yang terjadi di SMPN 5 Rejang Lebong yaitu *Bullying* verbal, mengolok-olok orang lain dengan suara yang keras dan menghina fisik korban, *bullying* fisik, meninju, menendang, menarik jilbab, dan memegang area sensitive korban, *bullying relasional*, menyebarkan rumor/gossip yang tidak benar, membicarakan kekurangan orang lain hingga merusak reputasi korban

2. Faktor yang menyebabkan terjadinya *Bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong

Faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* yaitu faktor teman sebaya ikut ikutan atau mengikuti trend, mengikuti hasutan atau bujukan teman Sikap dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh tekanan dari teman sebaya. Faktor lingkungan kurangnya kasih sayang dan komunikasi dari orang tua membawa perilaku siswa ke lingkungan sekolah. Faktor individu kekuatan fisik reaksi agresif yang dimiliki perilaku pelaku *bullying*, emosi yang tidak stabil serta iri hati.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying di SMPN 5 Rejang Lebong, ditemukan beberapa temuan penting mengenai implementasi layanan tersebut:

1. ***Planning (Perencanaan)***: Guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong tidak menggunakan assessment dalam perencanaan program bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu atau alokasi jam bimbingan dan konseling di sekolah. Padahal, assessment sangat penting sebagai dasar untuk memahami kebutuhan siswa, mengidentifikasi masalah, dan menentukan prioritas layanan yang diperlukan. Tanpa assessment, program yang dibuat berisiko tidak efektif karena mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan nyata siswa. Meskipun demikian, perencanaan program telah dilakukan berdasarkan kurikulum dan visi misi sekolah, sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya perencanaan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.
2. ***Organizing (Pengorganisasian)***: Setelah perencanaan, pengorganisasian dilakukan untuk mengatur berbagai aspek pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Di SMPN 5 Rejang Lebong, pengorganisasian ini melibatkan kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Kolaborasi ini mencerminkan pengorganisasian yang efektif, di

mana peran dan tugas masing-masing pihak telah diatur dengan baik untuk mencapai tujuan bersama dalam menangani bullying.

3. **Actuating (Pelaksanaan):** Guru BK telah melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Layanan ini diberikan kepada semua peserta didik, sesuai dengan program yang telah disusun. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pelaksanaan mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang telah tersusun dalam program, serta menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan sesuai aturan dan kebijakan.
4. **Controlling (Pengawasan):** Penilaian terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh kepala sekolah, terutama melalui layanan konferensi kasus ketika layanan sudah memasuki tahap kompleks dan memerlukan tindakan lebih lanjut. Penilaian ini mencakup evaluasi proses pelaksanaan layanan serta hasil yang dicapai, sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya pengawasan dan evaluasi dalam semua tahapan layanan bimbingan dan konseling.

Secara keseluruhan, layanan bimbingan dan konseling di SMPN 5 Rejang Lebong dilakukan berdasarkan manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), dengan fokus pada layanan responsif yang mencakup Konseling Individual, Mediasi, Konsultasi, Konseling Kelompok, Kunjungan

Rumah, dan Konferensi Kasus. Meski ada beberapa kekurangan seperti tidak digunakannya assessment dalam perencanaan, layanan ini tetap berjalan dengan kolaborasi yang baik antara guru BK dan personel sekolah lainnya, serta di bawah pengawasan kepala sekolah untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mengatasi bullying.

Layanan bimbingan dan konseling yang digunakan dalam mengatasi bullying adalah layanan responsif, yang terdiri atas layanan Konseling Individual, Layanan Mediasi, Layanan Konsultasi, Layanan Konseling Kelompok, Kunjungan Rumah dan Konferensi Kasus.

4. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 5 Rejang Lebong.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk ketakutan siswa untuk melaporkan insiden bullying, penggunaan surat perjanjian untuk mencegah tindakan bullying di masa depan, partisipasi aktif siswa dalam proses konseling, fleksibilitas guru BK dalam menerapkan teknik konseling, ruang konseling yang privat, serta dukungan dari orang tua, guru mata pelajaran, dan wali kelas.

Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djumhur, yang menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling harus disusun secara sistematis untuk memberikan manfaat yang signifikan. Menurut teori tersebut,

penyusunan program yang terarah akan memastikan bahwa tujuan setiap langkah bimbingan lebih jelas, setiap petugas bimbingan menyadari peran dan tugasnya, fasilitas yang diperlukan lebih sempurna, pelayanan lebih teratur dan memadai, serta memungkinkan komunikasi yang lebih erat dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Kejelasan kegiatan bimbingan di antara keseluruhan kegiatan sekolah juga akan lebih terjamin.

Dalam konteks SMPN 5 Rejang Lebong, faktor-faktor yang diidentifikasi dalam penelitian ini mencerminkan keuntungan dari penyusunan program yang baik, seperti kejelasan peran dan tugas, dukungan fasilitas, dan komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak. Semua faktor ini berkontribusi pada efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying di sekolah.

5. Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Bullying* di SMPN 5 Rejang Lebong.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong untuk memantau kasus bullying mencakup penilaian segera, jangka pendek, dan jangka panjang. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa bullying tidak berulang dan bahwa siswa mengalami wawasan baru, perasaan positif, serta perubahan sikap. Namun, sebagian siswa menunjukkan perubahan sikap bukan karena kesadaran pribadi, melainkan karena tekanan dari surat perjanjian yang memaksa mereka untuk tidak melakukan bullying kembali. Selain itu, tidak adanya laporan

tertulis mengenai pelaksanaan program menunjukkan kelemahan dalam dokumentasi dan pelaporan hasil.

Pernyataan ini berkaitan dengan teori penilaian dalam layanan bimbingan dan konseling, yang mencakup penilaian segera, jangka pendek, dan jangka panjang. Meskipun metode penilaian yang digunakan sudah tepat, penilaian harus fokus pada pencapaian pemahaman, kenyamanan, dan tindakan yang didasari oleh kesadaran dan perubahan intrinsik siswa, bukan karena tekanan eksternal seperti surat perjanjian. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan harus mendukung perubahan perilaku yang sehat dan mandiri dari siswa. Kurangnya laporan tertulis mengindikasikan bahwa meskipun penilaian dilakukan, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya terdokumentasi dan dianalisis untuk perbaikan program di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan teknologi seperti web atau google form dalam memberikan *Assessment* dan layanan bimbingan dan konseling, karena terbatasnya alokasi waktu bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, menggunakan teknologi akan lebih mempermudah dan menghemat waktu guru BK. melakukan evaluasi

program secara tertulis dan rinci untuk memantau kemajuan dan efektivitas program serta untuk mendokumentasikan hasil evaluasi jangka pendek dan jangka panjang atau menggunakan aplikasi atau platform online untuk mengetahui efektivitas layanan yang diberikan.

2. Untuk siswa Jangan ragu untuk melaporkan kasus bullying yang dialami atau disaksikan kepada guru BK atau pihak sekolah lainnya. Dukung teman-teman yang menjadi korban bullying dan jangan terpengaruh oleh tekanan atau ajakan untuk melakukan bullying. Ikuti kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional untuk membangun hubungan yang sehat dan positif dengan teman sebaya.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian mengenai analisis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), pp. 974–80, doi:10.33487/edumaspul.v6i1.3394
- Alfaiz, Hengki yandri, I, and Irfan Fahreza, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, 1st edn (Deepublish, 2023)
- Amnda, Viola, Septia Wulandari, Suci Wulandari, Saskia Nabila Syah, Yopie Andi Restari, Septina Atikah, and others, 'Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik', *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5.1 (2020), pp. 19–32, doi:10.34125/kp.v5i1.454
- Angga Putra, M. Defriansyah, Hartini Hartini, and Beni Azwar, 'Keterlibatan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling', *Muhafadzah*, 3.2 (2023), pp. 80–88, doi:10.53888/muhafadzah.v3i2.587
- Ansori, 'Prinsip-Prinsip Program Bimbingan Dan Konseling SMAN 22 Makassar', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3.April (2015), pp. 49–58
- Artikel, Info, 'Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Hengki Yandri', *Jurnal Pelangi*, 7.1 (2014), pp. 97–107
- Asni, Asni, Dwi Dasalinda, and Dini Chairunnisa, 'Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9.1 (2023), pp. 357–64, doi:10.51169/ideguru.v9i1.840
- Aulia, Dea, and Universitas Negeri Padang, '92 | Dea Aulia, Firman, Neviyerni', 2022, pp. 92–97
- Azizah, Faricha, Herda Fitri Br Ginting, and Robbi Suraida Utami, 'Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan', *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1.1 (2017), pp. 177–88 <<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/219>>
- Basri, 'Bimbingan Konseling Dan Kesuksesan Belajar', *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11.01 (2017), pp. 34–52
- Bulu, Yunita, Neni Maemunah, and Sulasmini, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal', *Nursing News*, 4.1 (2019), pp. 54–66 <<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>>
- Chairunnisak, Fitriani, and Heru Mugiharso, 'Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pati', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5.1 (2016), pp. 39–44 <journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>

- Dewany, Rahayu, Firman, and Neviyarni, 'Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa', *Education & Learning*, 2.2 (2022), pp. 83–87, doi:10.57251/el.v2i2.388
- Diannita, Annisya, Fina Salsabela, Leni Wijiati, and Anggun Margaretha Sutomo Putri, 'Pengaruh Bullying Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Journal of Education Research*, 4.1 (2023), pp. 297–301, doi:10.37985/jer.v4i1.117
- Dwiningrum, siti irene, 'Arum Setiowati', 7 (2020), pp. 188–96
- Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Komprehensif, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*, 2010, VIII
- Fithriyana, Rinda, 'Hubungan Bullying Dengan Lingkungan, Sosial Ekonomi Dan Prestasi Pada Siswa Sdn 006 Langgini', *Jurnal Basicedu*, 1.1 (2018), pp. 89–95, doi:10.31004/basicedu.v1i1.19
- Fitroh, Ismaul, Moh. Imron Rosidi, Irvan Tasnur, Iis Husnul Hotimah, and Naufal Raffi Arrazaq, 'Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying Di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo', *Journal of Human And Education*, 3.2 (2023), pp. 122–26
- Habiba, Bella, Sri Mulyani, Nia Ifa Nia, and Puspo Nugroho, 'Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19', *KONSELING EDUKASI 'Journal of Guidance and Counseling'*, 4.2 (2020), pp. 305–22, doi:10.21043/konseling.v4i2.7583
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto, 'P-ISSN: 2775-3042 E-ISSN: 2829-1077 Universitas Nias Raya Termasuk Masalah Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar. Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar, Tentu Tidak Dapat Diidentifikasi Secara Totalitas Oleh Pengajar, Karena Kecenderungan Mereka', *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2.1 (2022), pp. 40–52 <<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/counseling/article/view/375>>
- Hartini, 'PROSIDING MULTICULTURAL CONSIDERATIONS IN', *Seminar Nasional BK Perguruan Tinggi*, April, 2018, pp. 197–209
- Hartini, Beni Azwar, and Apriyanti, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>
- Hartini, Hartini, 'Academic Flow Guidance Toward Excellent Generations In 21 Century', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.2 (2017), pp. 472–82 <https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379>
- Hartini, Hartini, Beni Azwar, and Dedi Defriansyah, 'Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan

- Konseling’, *Muhafadzah*, 3.1 (2023), pp. 1–8, doi:10.53888/muhafadzah.v3i1.593
- Hartini, Hartini, Beni Azwar, and Seprianto Seprianto, ‘Upaya Mempersiapkan Kompetensi Supervisor Pada Guru Bimbingan Konseling Untuk Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0’, *Muhafadzah*, 2.2 (2023), pp. 61–70, doi:10.53888/muhafadzah.v2i2.588
- Helmi, Hafrida, Dessy Rakhmawati, and Aga Anum Payudhi, ‘Pencegahan Perbuatan Bullying Di Kalangan Siswa SMP Negeri 21 Kabupaten Tanjung Jabung Timur’, *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2023), pp. 80–86
- Hertinjung, Wisnu Sri, ‘Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar’, *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting*, 53.9 (2013), pp. 450–58
- Hifsy, Ifrah, Firman, and Neviyarni, ‘Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling (POAC) Untuk Pelayanan Bimbingan Konseling Yang Efektif’, *Education & Learning*, 2.2 (2022), pp. 74–78, doi:10.57251/el.v2i2.386
- Ifdil, Ifdil, Rima Pratiwi Fadli, Nilma Zola, Yola Eka Putri, and Berru Amalianita, ‘Layanan Advokasi Dalam Bimbingan Dan Konseling’, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6.2 (2021), p. 706, doi:10.29210/30032083000
- Inco, Busra, and Muhammad Husnur Rofiq, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius’, *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2.1 (2022), pp. 35–44 <<https://doi.org/10.31538>>
- Indriasari, Emi, ‘Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas Xi Ips 3 Sma 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015’, *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.2 (2016), pp. 190–95, doi:10.24176/jkg.v2i2.718
- Kardina, Nina, Beni Azwar, and Hartini Hartini, ‘Jurnal Pendidikan Guru Indonesia’, *PERANAN KEGIATAN SUPERVISI DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN KEGIATAN PENGAJARAN DI SEKOLAH*, 1.2 (2022), pp. 148–56
- Khairiyah, Khadijah, Siska Mardes, Dian Oktary, Regita Cahyaningsih, Elvira Ocha Aprilianty, Najwh Adyani Dwitammi, and others, ‘Dukungan Sistem Dan Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling’, *Journal on Teacher Education*, 4.2 (2022), pp. 200–212
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ‘Neong Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta :Rake Sarasin, 1990) h. 60 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) h. 6’, *Neong Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta :Rake Sarasin, 1990) h. 60 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) h. 6*, pp. 49–57
- Luthfiah, Qonita, Yuline Yuline, and Luhur Wicaksono, ‘Studi Tentang Layanan Orientasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Al-Irsyad Pontianak’, *Jurnal*

- Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.8 (2018), pp. 1–8
- Maghfiroh, Nuril, Mahmud Nasir, and Siti Anisatun Nafi'ah, 'Dampak Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *As-Sibyan*, 4.2 (2022), pp. 125–36, doi:10.52484/as_sibyan.v4i2.241
- Maysarah, Maysarah, and Bengkel Bengkel, 'Pentingnya Edukasi Bullying Pada Anak Sejak Dini Di Panti Asuhan Ar-Rahman', *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3.1 (2023), pp. 401–7, doi:10.58466/literasi.v3i1.862
- Mimhamimdala, F, R Ahmad, and ..., 'Poac Plus Sebagai Solusi Permasalahan Manajemen Bk Di Sekolah', ... : *Jurnal Bimbingan Dan ...*, 8.3 (2023), pp. 424–32
- Mochammad Agung Hamzah Wicaksono, Khilmi Jauhar Hibatulloh, and Violin Margaretha Puspita Ningrum, 'Hubungan Penggunaan Sosial Media Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smk Sepuluh November Sidoarjo', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.5 (2021), pp. 813–24, doi:10.53625/jabdi.v1i5.381
- Moha, Dadang Sudrajat & Muhammad Ikbal, 'Ragam Penelitian Kualitatif', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2015), pp. 1689–99
- Mustika, Dea, Paramita Muji Anggarda, and Mega Iswari, 'Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SD/MI', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.6 (2022), pp. 1481–87 <<https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/download/345/298/702>>
- Musyofah, Tina, Hartini Hartini, and Idi Warsah, 'Analisis Terapi Do'a Dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3 (2022), p. 788, doi:10.35931/am.v6i3.1079
- Mutia Rafika Agustin, and Alfi Rahmi, 'UPAYA PENGENTASAN MASALAH SISWA MELALUI TINDAKAN ALIH TANGAN KASUS DI MTsN 5 SOLOK', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1.1 (2023), pp. 87–96, doi:10.59031/jkppk.v1i1.64
- Mutia, Sri, 'Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah', *Jurnal Ar-Rainy*, 1.1 (2021), pp. 5–24
- NAJWA, LU'LUIN, MENIK ARYANI, MUHAMAD SUHARDI, ARY PURMADI, and ENENG GARNIKA, 'Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua', *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2023), pp. 13–17, doi:10.51878/community.v3i1.2330
- Nasution, Fadillah Syam, and Nanda Ayu Setiawati, 'Hubungan Perilaku Bullyingterhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SD Swakarya Medan', *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1 (2023), pp. 1–9
- Nubatonis, Nonci, Imanuel Lohmay, Putu Agus Indrawan, and I Putu Agus Apriliana, 'Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah (Home Visit) Di SMP Negeri Tumu Kabupaten Timor Tengah Selatan', *Jurnal Bimbingan*

- Konseling Flobamora*, 1.2 (2023), pp. 75–82, doi:10.35508/jbkf.v1i2.11295
- Nugroho, Sigit, Seger Handoyo, and Wiwin Hendriani, ‘Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17.2 (2020), pp. 1–14, doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212
- Nurmala Hayati, and Fadhilla Yusri, ‘Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Smpn 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman’, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1.1 (2023), pp. 26–42, doi:10.59031/jkppk.v1i1.58
- Oktaviany, Desri, and Zaka Hadikusuma Ramadan, ‘Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.3 (2023), pp. 1245–51, doi:10.31949/educatio.v9i3.5400
- Permata, Juwita Tria, and Fenty Zahara Nasution, ‘Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja’, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2022), pp. 614–20, doi:10.56248/educativo.v1i2.83
- Permendikbud, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah’, *Republik Indonesia*, 2014, pp. 1–45 <file:///C:/Users/User/Documents/Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.pdf>
- Putri, Arum Ekasari, ‘Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka’, *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4.2 (2019), p. 39, doi:10.26737/jbki.v4i2.890
- Rizal, Syamsul, Hartini Hartini, Beni Azwar, Ifnaldi Ifnaldi, and Nuzuar Nuzuar, ‘The Role of Reality Counseling to Improve Students’ Responsibility in Thesis Completion Procrastination’, *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13.3 (2023), pp. 413–21, doi:10.47750/pegegog.13.03.42
- Saputra, Agra Dwi, ‘Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah’, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2022), p. 389, doi:10.35931/am.v6i2.977
- Saria, Rini Nopita, Rahma Sarib, Fatia Antariskac, and Yecha Febrieantha Putri, ‘Keterlibatan Oarang Tua Dalam Acara Bersama Hari Konsultasi Orang Tua Dan Kunjungan Rumah’, 4194 (2022), pp. 1–12
- Septiana. Ara, and Afifah. Leah, ‘Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Untuk Pencegahan 3 Dosa Besar Dunia Pendidikan’, *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol.7.No.1 (2022), pp. 1–11
- Setiyanawati, Tri, ‘PERILAKU BULLYING SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI LINGKUNGAN SEKOLAH’, *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3.5 (2023), pp. 1135–48
- Sofyan, Wulandari, Liza, et al., ‘Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1.4 (2022), pp. 496–504 <<https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/400>>

- >
- Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, ed. by Dinul Haq Ichsan, *Journal of Chemical Information and Modeling* (CV. MUTIARA PESISIR SUMATRA, 2017), CX
- , *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013, LIII
- Sukawati, Asri, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, and Nana Ganda, ‘Fenomena Bullying Berkelompok Di Sekolah Dasar’, *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8.2 (2021), pp. 354–63, doi:10.17509/pedadidaktika.v8i2.35344
- Sukmawati, Indah, Alfadha Henryan Fenyara, Arief Fadhilah Fadhilah, and Chahya Kharin Herbawani, ‘Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental’, *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2021*, 2.1 (2021), pp. 126–44
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, ed. by Rhamat Hidayat, 1st edn (Mumtaz Avertising, 2018)
- Theodore, Wenny, and Shanty Sudarji, ‘Faktor-Faktor Perilaku Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Jakarta’, *Psibernetika*, 12.2 (2020), pp. 67–79, doi:10.30813/psibernetika.v12i2.1745
- Tri Anjar, ‘Penilaian Bk.Pdf’
- Widyastuti, Wiwid, and Edy Soesanto, ‘Analisis Kasus Bullying Pada Anak’, *Capitalis: Journal of Social Sciences*, 1.1 (2023), pp. 142–54
- Yuningsih, Ayu Tri, and Herdi, ‘Studi Literatur Mengenai Rancangan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.1 (2021), p. 2021
- Yunita, Tisa, Tsabitah Rafifah, and Dinie Anggraeni, ‘Say No to Bullying Behavior: Implementasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.’, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.3 (2022), pp. 183–89, doi:10.31004/aulad.v4i3.174
- Zultoni, Junaidi, and Farida Herna Astuti, ‘Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata’, *Jurnal Pedadogy*, 3.1 (2018), pp. 45–51

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 . wawancara dengan siswa pelaku dan korban *bullying*



Lampiran 2 wawancara dengan Guru BK



Lampiran 3 wawancara dengan wali kelas dan guru mata pelajaran bahasa inggris



Lampiran 5 Arsip Daftar Hadir dan Surat Perjanjian di SMPN 5 Rejang Lebong

12-02-2024	Febi Nabroni	-dibully -Tidak Masuk Sekolah (Perjungan)	Fany
12-02-2024	Bimo Mardani	-Bolos (Hukuman Siram Tanaman)	Bao
13-02-2024	Denni Mario Adnan	- Kesangan Terlambat (Bersihkan Wc)	F
13-02-2024	Keyra Sally	- dibully - ditarik jilbab - di ejek "Hikam"	F
	Aulia Farani	(pelaku) Perjanjian Pemanggilan Orang tua	F
16-02-2024	Dio Satrio	-Meminta/memataak Uang Teman (Panggil Ortu)	F

19-02-2024	Anjar	-Tidak Mengikuti Upacara	F
19-02-2024	Aruma Nurhan	-Tidak masuk sekolah 3 hari, Dibully	F
20-02-2024	Dendi P. Maulana	-Korangan Terlambat (Bersihkan Wc)	F
20-02-2024	Artasyn Kayla Ayu	Pembuluan Memeras Arusentif (Panggil Ortu, Perjanjian)	F
20-02-2024	Dion parha	- Sering tidak masuk (pemanggilan Ortu)	F
21-02-2024	Suci Walanda	-Mensebarakan bolip (Perjungan)	F

SURAT PERJANJIAN SISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama: **CHEISEA OLIVIA**
 Tempat tanggal lahir: **DUKULUR 22-01-2010**
 Kelas: **9E**

2. Nama Orang Tua/Wali: **LOSI ANA**
 Pekerjaan: **Ibu rumah tangga**
 Alamat: **Duka Citr**

Dengan ini saya menyadari dan mengakui bahwa saya telah melakukan pelanggaran sbb:

1. mengorejok
2. permarajakan sermat
3. sering mengganggu satu sama lain

Oleh karena itu saya berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti yang disebutkan diatas,dan Apabila saya melanggar perjanjian diatas saya bersedia untuk di Proses sesuai dengan peraturan yang ada disekolah (Tidak Naik Kelas / Tidak Lulus) Saya tidak akan menuntut pihak sekolah.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Orang Tua/Wali, Curup, 25-02-2024
Sawa Ybs.

Loke
LOSI ANA

Mengetahui
 Guru BK


CHEISEA OLIVIA

Catatan :
 PERJANJIAN YANG

Lampiran 6 Dokumentasi guru BK memberikan Layanan

